

**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN DASAR
MENGAJAR GURU PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS IV DI
MI AL-KHOIRIYAH 02 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

SITI MUSAFI'AH

NIM: 1503096042

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Musafa'ah

NIM : 1503096042

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN DASAR
MENGAJAR GURU PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) KELAS IV DI
MI AL-KHOIRIYYAH 02 SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 29 Desember 2020

Pembuat Pernyataan,



Siti Musafa'ah

NIM 1503096042



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **IMPLEMENTASI KETERAMPILAN DASAR
MENGAJAR GURU PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM (SKI) KELAS IV DI MI AL-
KHOIRIYYAH 02 SEMARANG**

Nama : Siti Musafa'ah

NIM : 1503096042

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 15 Desember 2020

Dewan Penguji

Ketua
(Carl)

Dr. Hj. Sukasih, M.Pd
195702021992032001

Penguji

Hj. Zulaikha, M.Pd
197601302005012001

Sekretaris

Ubaidillah, M. Ag.
NIP. 197308262002121001

Penguji II

Dra. Ani Hidayati, M.Pd.
NIP. 196112051993032001

Pembimbing

Titik Rahmawati, M. Ag
NIP. 197101222005012001

NOTA DINAS

Semarang, 29 Desember 2020

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **IMPLEMENTASI KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) KELAS IV DI MI AL-KHOIRIYYAH 02 SEMARANG**

Nama : Siti Musafa'ah

NIM : 1503096042

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam siding Munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Titik Rahmawati, M. Ag.

NIP: 197101222005012001

ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) KELAS iv DI MI AL-KHOIRIYYAH 02 SEMARANG**

Penulis : Siti Musafa'ah

NIM : 1503096042

Dalam upaya membelajarkan siswa guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Serangkaian kemampuan teknik dan keterampilan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar perlu dimiliki oleh seorang guru. Namun demikian, belum tentu seluruh komponen keterampilan dasar mengajar diterapkan oleh guru. Hal tersebut menjadi peluang diadakannya penelitian yang berhubungan dengan keterampilan dasar mengajar guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dikelas IV MI AL-Khoiriyyah 02 Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah, Mendeskripsikan keterampilan dasar mengajar yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MI AL-Khoiriyyah 02 Semarang. Pokok permasalahan yang diteliti adalah keterampilan dasar mengajar apa saja yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Analisis data yang dilakukan dalam bentuk seluruh hasil pengamatan baik berupa data maupun tindakan yang berkaitan

dengan keterampilan dasar mengajar guru mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang. Data yang diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dikelas IV MI Al-khoiriyyah 02 Semarang telah mengimplementasikan tujuh diantara delapan keterampilan dasar mengajar. Keterampilan tersebut yaitu keterampilan bertanya tingkat dasar, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Kata kunci: *keterampilan, dasar, mengajar*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pad SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	S	ي	Y
ض	D		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, inayah serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada beliau junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita semua, yang selalu kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Skripsi yang berjudul " Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas IV di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang " ini ditulis guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan serta dukungan dan semangat dari berbagai pihak moril maupun materiil. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Hj. Zulaikhah, M.Pd.
4. Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan

5. Dosen Pembimbing Titik Rahmawati, M.Ag, yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran ditengah kesibukannya hingga skripsi ini selesai. Terima kasih atas nasihat, motivasi dan bimbingannya serta kesabaran yang telah diberikan.
6. Dr. Hj. Sukasih, M.Pd. selaku wali dosen peneliti yang sudah memberikan arahan dan nasihat.
7. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah membekali banyak ilmu pengetahuan dalam menempuh pendidikan.
8. Kepada MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang, yang telah memberikan ijin penelitian dan memberikan informasi sehingga membantu dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
9. Kedua orang tua Bapak (alm) warsidi dan Ibu Dasimah dan bapak sambung saya yang selalu saya cintai dan sayangi, terimakasih atas do'a, nasihat, dukungan, perjuangan, pengorbanan serta kasih sayangnya dalam mendidik saya. Tiada kata yang mampu diucapkan selain kata terimakasih dan do'a yang tiada henti, semoga Allah senantiasa melimpahkan kasih sayangnya, memberikan keselamatan dunia dan akhirat.
10. Kepada kakak-kakaku tersayang terimakasih atas kasih sayang dan semangat dan dukungannya.
11. Keluarga Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2015 yang menjadi keluargaku, terimakasih atas dukungan dan bantuannya.
12. Teman-teman PPL, KKN yang sudah menjadi seperti keluarga walau hanya sebentar tinggal bersama, kontrakan cat kuning karomah , Siti Alim Amilina, Romzatul Haniah, Intan Ma'rifatunnikmah Liza Widyastuti, Maftuchah, Miftahul Jannah, Nurya Ofi dan

Istijabah kalian yang selalu menemani dan menjadi teman curhat, canda, tawa terimakasih atas dukungan, motivasi serta semangatnya yang telah diberikan selama ini. Semoga kita semua selalu dalam lindungan-Nya dan diberi rahmat-Nya.

Kepada mereka semua penulis ucapkan "*Jazakumullah khoiron jaza'an katsira*". Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua dengan balasan yang sebaik-baiknya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. *Amin ya rabbal 'alamin*.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Semarang, 15 Desember 2020

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Siti Musafaah', written in a cursive style.

Siti Musafaah

NIM. 1503096042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	07
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	07

BAB II KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR DAN PEMBELAJARAN SKI (SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM)

A. Keterampilan Dasar Mengajar	10
--------------------------------------	----

1. Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar.....	10
2. Jenis-jenis Keterampilan Dasar Mengajar....	16
B. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	38
1. Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	38
2. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	41
3. Materi Sejarah Kebudayaan Islam	43
4. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sejarah Kebudayaan Islam MI	44
C. Kajian Pustaka	50
D. Kerangka Berpikir	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	59
C. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	60
D. Fokus Penelitian.....	61
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
F. Uji Keabsahan Data.....	64
G. Teknik Analisis Data.....	65

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	68
1. Data Hasil Penelitian	
a. Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) kelas IV A di MI Al-Khoiriyah 02 Semarang.....	68
B. Analisis Data.....	93
C. Keterbatasan Penelitian.....	100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102
C. Kata penutup.....	103

DAFTAR PUSTAKA..... 105

LAMPIRAN..... 109

RIWAYAT HIDUP PENULIS..... 152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.¹ Begitu juga halnya pendidikan agama islam yang dapat mengasuh dan membimbing terhadap anak didiknya agar kelak setelah selesai pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang dapat mengasuh dan memahami, serta dijadikan pedoman dalam hidupnya.²

Dalam dunia pendidikan, guru memegang peranan yang sangat penting dan tidak tergantikan

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm.2

² Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2005), hal. 37

sekalipun oleh alat dan teknologi-teknologi canggih.³ Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif.⁴

Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) merupakan sebuah mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah tersendiri. Sebagaimana kurikulum pendidikan agama islam dibagi menjadi beberapa sub yaitu Al-Qur'an Hadist, akidah akhlaq, fiqh dan SKI (Sejarah Kebudayaan Islam).⁵

Dalam upaya membelajarkan siswa guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu

³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm.12

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) hal. 47

⁵ Sufirmansyah, *Manajemen Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam*, Vol 1, no 1, 2016, hlm.130

(kualitas) mengajarnya.⁶ Setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran.⁷ Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, metode, menetapkan evaluasi dan sebagainya.⁸

Dalam keterampilan pembelajaran juga mencakup kegiatan perencanaan yang dikembangkan guru, struktur dan fokus pembelajaran, serta pengelolaan pembelajaran. Minimal terdapat dua kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh seorang guru/pendidik berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, yaitu bidang Ilmu yang dia ampu (*what to teach*) dan menguasai metode mengajar (*how to teach*). Keterampilan dasar mengajar (*teaching skill*) termasuk pada kemampuan pokok kedua yaitu cara membelajarkan siswa. Keterampilan dasar mengajar mutlak harus dimiliki dan

⁶ M, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) hlm.1

⁷ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global*, (esensi: erlangga group, 2013), hlm.2-3

⁸ M, Uzer Usman, *Menjadi guru profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm.21

dikuasai oleh tenaga pengaar, karena dengan keterampilan dasar mengajar memberikan pengertian lebih dalam mengajar. Mengajar bukan hanya sekedar proses menyampaikan materi saja, tetapi menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan dan nilai-nilai.⁹

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di kelas IV MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang dalam pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) masalah yang sering ditemui pembelajaran cenderung membosankan. Kebanyakan guru menerangkan materi masih dengan metode konvensional/ceramah, dalam penggunaan media masih kurang maksimal digunakan oleh guru karena dalam pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) siswa lebih banyak dituntut untuk membaca dan menghafal sedangkan waktu yang terbatas.¹⁰

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 232

¹⁰ Hasil observasi dengan Ustadzah peni selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam dikelas IV A pada hari kamis tanggal 9 januari 2020, pukul 10.00 WIB

Pada proses pembelajaran sering terjadi ketimpangan antara keinginan guru dengan siswa, yaitu keduanya mempunyai keinginan yang saling bertolak belakang. Disatu sisi, guru menginginkan tujuan belajar yang telah ditetapkan oleh kurikulum dapat dicapai dengan cepat, tanpa mempertimbangkan kondisi nyata dikelas. Salah satunya guru melakukan proses belajar dengan pola kejar materi untuk menutupi berbagai kekurangan.

Guru harus mampu menguasai semua keterampilan dasar mengajar.¹¹ Guru perlu menerapkan kemampuan keterampilan dasar mengajar yang dimilikinya pada saat pembelajaran, sehingga penguasaan dan penerapan seluruh komponen keterampilan mengajar dapat terimplementasi dengan baik dan tepat sesuai situasi dan kondisi. Namun demikian, dalam praktiknya boleh jadi tidak semua komponen keterampilan dasar mengajar tidak dipraktikan oleh guru. Karena menyesuaikan situasi dan kondisi dalam pembelajaran.

¹¹ Sufirmansyah, *Manajemen Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam*, Vol 1, No 1, 2016, hlm.130

Kemampuan menerapkan keterampilan dasar mengajar dilakukan dari kegiatan awal (membuka), kegiatan inti, sampai kegiatan akhir (menutup) pembelajaran.¹² Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan bahan pelajaran saja, namun harus memperhatikan faktor-faktor yang ada disekelilingnya, salah satu faktor yang berpengaruh adalah pemberian motivasi oleh guru dan guru dapat menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga siswa paham serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai.¹³ Namun demikian, bagaimanakah praktik guru dalam mengimplementasikan seluruh komponen-komponen keterampilan dasar mengajar khususnya pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 february sampai dengan 20 maret 2020 di kelas IV MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang.

Berangkat dari penelitian ini peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang

¹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 234

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Yang Profesional Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 70

“IMPLEMENTASI KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) KELAS IV DI MI AL-KHOIRIYYAH 02 SEMARANG”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah : Bagaimana penerapan implementasi Keterampilan Dasar Mengajar yang diterapkan oleh Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas IV di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang ?

C. Manfaat dan Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu. Mendeskripsikan keterampilan dasar mengajar yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) Kelas IV di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pihak-pihak

yang berkaitan, adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

a. Secara Praktis

Bagi Sekolah atau Madrasah, penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dan masukan dalam melakukan pembenahan sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan bermakna. Penulis dan pembaca, dapat mengetahui bagaimana Implementasi keterampilan dasar guru dalam mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dengan baik dan benar.

b. Secara Teoritis

1) Bagi Sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi tentang kemampuan guru dalam mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam).

2) Bagi peserta didik

Diharapkan peserta didik dapat belajar lebih efektif dan efisien. Tidak merasa bosan dengan pelajaran yang disampaikan guru serta menerima dengan sempurna, setelah guru

mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar.

3) Bagi Guru

Memberikan Masukan pada guru mengenai pentingnya implementasi keterampilan dasar mengajar.

4) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dimasa mendatang.

BAB II

KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR DAN PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

A. Keterampilan Dasar Mengajar

1. Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar adalah siasat atau cara yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk dapat memperoleh hasil yang optimal.¹⁴ Keterampilan dasar mengajar banyak memberikan andil dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sejalan dengan yang dikemukakan Mulyasa sebagaimana dikutip oleh Yani Achdiyani dan Dwi Ayu Rusliani “pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan”. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai macam keterampilan,

¹⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 232

diantaranya keterampilan dasar mengajar.¹⁵ Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia yang merupakan sumber ajaran islam. Berikut merupakan ayat yang menjelaskan tentang pendidikan.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang benar. (QS. Al-Baqarah:31)

Ayat ini menjelaskan tentang pemberian (pengajaran) ilmu dari Allah kepada Adam A.s terkait dengan penciptaan manusia yang menjadi khalifah dimuka muka bumi.¹⁶ Disamping manusia sebagai Khalifah, mereka juga termasuk makhluk

¹⁵ Yani Achdiyani dan Dwi Ayu Rusliani, *Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan*, Vol, 5, No 2, hlm. 36

¹⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* Juz 1 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), hlm. 164-165

pedagogik yaitu makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi yang dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khilafah di bumi, pendukung dan pengembang kebudayaan.¹⁷

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan mengajar seorang guru, yaitu menurut Borich menyatakan ada empat hal yang mempengaruhi keterampilan guru dalam mengajar.

a. Karakteristik

Kepribadian karakteristik, kepribadian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Motivasi berprestasi

Adanya motivasi berprestasi yang tinggi akan meningkatkan hasil kerja atau kinerja guru dimana guru akan mempunyai semangat, keinginan dan energi yang besar dalam diri individu untuk bekerja semaksimal mungkin.

¹⁷ Muhammad Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 1.

2. Ketepatan

Seorang guru yang tugas pokoknya adalah mengajar harus benar-benar memahami macam-macam metode mengajar, prinsip-prinsip penentuan metode mengajar itu secara komprehensif mengenai aplikasinya dalam proses pembelajaran, maka tujuan pembelajaran akan tercapai sebagaimana harapan guru dan siswa secara timbal balik.

3. Fleksibilitas

Guru yang fleksibilitas pada umumnya ditandai dengan keterbukaan berpikir dan beradaptasi.

b. Sikap

1. Motivasi untuk mengajar

Motivasi mengajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat untuk melaksanakan pembelajaran.

2. Empati terhadap siswa

Guru empati dapat membayangkan perasaan dan pikiran siswa menurut

persepsi mereka, bukan menurut persepsi guru.

3. Komitmen

Komitmen mengajar guru adalah salah satu kunci ikatan psikologis antara guru dengan pekerjaannya sebagai pengajar.

c. Pengalaman

Pengalaman tersebut antara lain meliputi lama mengajar, pengalaman mengajar suatu materi, dan pengalaman mengajar terhadap kelas tertentu.

d. Bakat atau prestasi

Bakat atau prestasi tersebut adalah skor tes pada kemampuan, indeks prestasi dan hasil evaluasi mengajar.¹⁸

Turney mengemukakan 8 (delapan) keterampilan dasar mengajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Keterampilan bertanya yang mensyaratkan guru harus menguasai teknik mengajukan pertanyaan

¹⁸ Arqam Madjid *Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar*, Vol. 1 No.1. 2019, hlm.4.

yang cerdas, baik keterampilan bertanya dasar maupun keterampilan bertanya lanjut;

- 2) Keterampilan memberi penguatan. Seorang guru perlu menguasai keterampilan memberikan penguatan karena penguatan merupakan dorongan bagi siswa untuk meningkatkan perhatian;
- 3) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, yang mensyaratkan guru agar mengadakan pendekatan secara pribadi, mengorganisasikan, membimbing dan memudahkan belajar, serta merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar;
- 4) Keterampilan menjelaskan yang mensyaratkan guru untuk merefleksi segala informasi sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Setidaknya, penjelasan harus relevan dengan tujuan, materi, sesuai dengan kemampuan dan latar belakang siswa, serta diberikan pada awal, tengah, ataupun akhir pelajaran sesuai dengan keperluan;
- 5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Dalam konteks ini, guru perlu mendesain situasi

yang beragam sehingga kondisi kelas menjadi dinamis;

- 6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Hal terpenting dalam proses ini adalah mencermati aktivitas siswa dalam diskusi;
- 7) Keterampilan mengelola kelas, mencakup keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan serta pengendalian kondisi belajar yang optimal;
- 8) Keterampilan mengadakan variasi, baik variasi dalam gaya mengajar, penggunaan media dan bahan pelajaran, dan pola interaksi dan kegiatan.¹⁹

2. Jenis-jenis keterampilan dasar mengajar

a. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya adalah salah satu teknik untuk menarik perhatian para pendengarnya, khususnya menyangkut hal-hal penting yang menyangkut perhatian dan perlu dipertanyakan.²⁰

¹⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 233-234

²⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 234

Keterampilan bertanya dibedakan atas keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut.²¹

1) Keterampilan bertanya dasar

Keterampilan bertanya dasar meliputi kemampuan dalam memberikan pertanyaan yang jelas dan singkat, memberi acuan, memusatkan perhatian, memberi giliran untuk memberikan jawaban, menyebarkan pertanyaan keseluruh kelas, kepada peserta didik tertentu, dan untuk peserta didik lain dalam menanggapi jawaban, memberikan waktu berpikir, serta memberikan tuntunan (dapat dilakukan dengan mengungkapkan pertanyaan dengan cara lain, menanyakan dengan pertanyaan yang lebih sederhana, dan mengulangi penjelasan sebelumnya).²²

Untuk lebih memahami komponen-komponen diatas penulis akan menjabarkanya sebagai berikut:

²¹ E. Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.33

²² E. Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm.33

- a) Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat
- Pertanyaan guru harus diungkapkan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang dapat oleh siswa sesuai dengan taraf perkembangannya.
- b) Pemberian acuan
- Sebelum memberikan pertanyaan, kadang-kadang guru perlu memberikan acuan yang berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dari siswa.²³ Acuan ini digunakan untuk mendorong peserta didik menemukan jawaban yang tepat.²⁴
- c) Memusatkan perhatian
- Pertanyaan untuk memusatkan perhatian peserta didik perlu disesuaikan dengan kepentingan pembelajaran.
- d) Memberi giliran dan menyebarkan pertanyaan
- Guru perlu memberi giliran kepada setiap peserta didik dalam menjawab pertanyaan, agar

²³ M, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm.77

²⁴ E. Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm.34

mereka terlibat dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.²⁵

e) Memberi kesempatan berpikir

Setelah guru mengajukan pertanyaan, berikan kesempatan berpikir dalam beberapa saat sebelum menunjuk seseorang untuk menjawabnya. Kesempatan berpikir diperlukan agar peserta didik dapat merumuskan dan menyusun jawabannya.

f) Memberi tuntunan

Memberi tuntunan diperlukan agar peserta didik dapat menjawab pertanyaan secara tepat.²⁶

2) Keterampilan bertanya lanjutan

Keterampilan bertanya lanjut dibentuk atas dasar penguasaan komponen-komponen bertanya dasar. Oleh sebab itu, komponen bertanya dasar masih dipakai dalam penerapan keterampilan bertanya lanjut.

²⁵ E. Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm.34

²⁶ E. Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm.35

Untuk lebih memahami komponen-komponen diatas penulis akan menjabarkannya sebagai berikut:

- a) Perubahan tuntutan tingkat kognitif
pertanyaan yang dikemukakan guru dapat mengandung proses mental yang berbeda-beda, dari proses mental yang rendah sampai proses mental yang tinggi.²⁷
- b) Pengaturan urutan pertanyaan
Pertanyaan yang diajukan hendaknya mulai dari yang sederhana menuju yang paling kompleks secara berurutan.²⁸
- c) Pertanyaan pelacak
Jika jawaban yang diberikan oleh siswa dinilai benar oleh guru, tetapi masih bisa ditingkatkan menjadi lebih sempurna, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan pelacak kepada siswa tersebut.²⁹
- d) Peningkatan terjadinya interaksi

²⁷ M, Uzer Usman, *Menjadi guru profesional*, hlm.78

²⁸ E. Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm.36

²⁹ M, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm.79

Jika siswa mengajukan pertanyaan, guru tidak segera menjawab, tetapi melontarkan kembali kepada siswa lainya.³⁰

Tujuan dari pertanyaan yang diajukan oleh guru didalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu siswa, memfokuskan perhatian, mengembangkan belajar secara aktif, menstimulasi siswa untuk bertanya, mengembangkan kemampuan berpikir siswa.³¹

b. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan adalah segala bentuk respons, baik bersifat verbal maupun nonverbal , yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi ataupun umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa). Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar

³⁰ M, Uzer Usman, *Menjadi guru profesional*, hlm.79

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 101

mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar.³²

Penguatan secara verbal berupa berupa kata-kata dan kalimat pujian seperti; bagus, tepat, bapak/ibu puas dengan hasil kerja kalian. Secara nonverbal dapat dilakukan dengan; gerakan mendekati peserta didik, sentuhan, acungan jempol, dan kegiatan yang menyenangkan. Penguatan bertujuan untuk; meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran; merangsang dan meningkatkan motivasi belajar; meningkatkan kegiatan belajar, dan membina perilaku yang produktif.³³ Prinsip penggunaannya secara kehangatan bermakna dan antusias.³⁴

c. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditunjukkan untuk menatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa

³² M, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm.80-81

³³ E. Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm.39

³⁴ Nurlaili. *Analisis keterampilan Dasar mengajar guru dalam perspektif guru pamong pada mahasiswa prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang* jurnal ilmiah PGMI volume 4, No 1, juni 2018 hal 36

menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.³⁵

Adapun tujuan dan manfaat dari pengadaan variasi sebagai suatu keterampilan dasar yang harus dimiliki guru adalah;

- 1) Menimbulkan dan meningkat perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar mengajar yang relevan.
- 2) Memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru
- 3) Memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.³⁶

Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek yaitu; Variasi dalam gaya mengajar; variasi dalam menggunakan

³⁵ M, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm.84

³⁶ M, Uzer Usman, *Menjadi guru profesional*, hlm.84

media dan bahan pengajaran serta; variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.³⁷

d. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dapat diartikan sebagai penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis..³⁸

Adapun tujuan dari keterampilan menjelaskan ini adalah;

- 1) Membimbing anak didik untuk mendandan memahami hukum, dalil, fakta, definisi dan prinsip secara objektif, dan benar
- 2) Melibatkan anak didik untuk berpikir memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan;
- 3) Untuk mendapatkan balikan dari anak didik mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka; serta

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 124

³⁸ Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilann Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013) hlm. 51

- 4) Membimbing anak didik untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.³⁹

Dalam keterampilan menjelaskan terdapat komponen-komponen keterampilan menjelaskan diantaranya;

- 1) Merencanakan

Penjelasan yang diberikan oleh guru perlu direncanakan dengan baik.

- 2) Penyajian suatu penjelasan

Dalam menyajikan suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut;

- a) Kejelasan b) Pemberian tekanan c)
Penggunaan balikan.⁴⁰

Selanjutnya dalam konteks penerapannya guru harus menghindari kebiasaan; menghadap papan tulis atau membelakangi siswa terlalu lama; mondar mandir didepan kelas kekanan dan kekiri,

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 132

⁴⁰ M, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm.90

kedepan dan kebelakang terlalu sering; menerangkan dengan terus menerus sambil duduk dikursi guru; dan suara kurang keras, hanya terdengar oleh siswa yang berada disekitar guru.⁴¹

Menjelaskan merupakan keterampilan inti yang harus dimiliki guru karena pada umumnya interaksi komunikasi lisan didalam kelas didominasi guru, sebagian besar kegiatan guru adalah informasi.⁴²

e. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran.

Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pelajaran.⁴³ Membuka pelajaran dapat diartikan dengan aktivitas guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan atensi siswa agar terpusat terhadap apa yang akan dipelajari. Menutup pembelajaran adalah aktivitas guru untuk mengakhiri

⁴¹ Helmiati, *Micro teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, hlm. 54

⁴² Helmiati, *Micro teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, hlm. 69

⁴³ E. Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm.41

kegiatan inti pembelajaran. hal ini terkait dengan pemberian gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari murid, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.⁴⁴

Adapun tujuan dari kegiatan membuka dan menutup pembelajaran adalah :

- 1) Mendorong anak didik agar siap menghadapi tugas yang segera akan diterima, dengan cara menarik perhatian anak didik dan menimbulkan motivasi anak didik.
- 2) Menunjukkan pada anak didik batas-batas tugasnya dan tetap terus mengerjakan tugasnya bila diperlukan.
- 3) Menyarankan anak didik agar dapat menggunakan pendekatan dalam mempelajari bahan-bahan pelajaran.
- 4) Menunjukkan pada anak didik hubungan antara aspek-aspek dalam topik yang akan dipelajari

⁴⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 242

- 5) Menghasilkan pengetahuan sehingga anak didik mengetahui hubungan antara yang telah diketahui atau dialami, dengan yang dipelajari.
- 6) Pengetahuan anak didik tentang fakta-fakta yang penting, keterampilan, dan atau konsep dalam suatu episode penjelasan menjadi lebih kuat.
- 7) Anak didik dapat mengetahui tingkat keberhasilannya dalam pelajaran yang berlangsung.⁴⁵

Keterampilan membuka pelajaran meliputi komponen : menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, dan membuat kaitan atau hubungan diantara materi-materi yang akan dipelajari. Komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi; meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, dan mengevaluasi.⁴⁶

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 140-141

⁴⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 242-243

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah.⁴⁷ Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui suatu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif.⁴⁸

Adapun tujuan dari keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yaitu;

- 1) Siswa dapat saling memberi informasi atau pengalaman dalam menjelajahi gagasan baru atau masalah yang harus dipecahkan mereka;
- 2) Siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan untuk berpikir dan berkomunikasi;

⁴⁷ M, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm.94

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 143

3) Siswa terlibat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.⁴⁹

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, melibatkan beberapa komponen sebagai berikut;

1) Pemusatan perhatian

Selama diskusi berlangsung dari awal sampai akhir guru harus selalu berusaha memusatkan perhatian siswa pada tujuan atau topik diskusi.⁵⁰

2) Memperjelas masalah ataupun usulan pendapat

Selama diskusi berlangsung, sering terjadi penyampaian ide yang kurang jelas, hingga sukar ditanggapi oleh anggota kelompok. Untuk menghindari hal itu, guru haruslah memperjelas penyampaian ide tersebut dengan cara menguraikan kembali atau merangkum urutan tersebut hingga menjadi jelas.

3) Menganalisis pandangan siswa

Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat diantara anggota kelompok. Guru

⁴⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 246

⁵⁰ Helmiati, *Micro teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, hlm. 85

diharapkan mampu menganalisis alasan perbedaan tersebut dengan cara meneliti apakah alasan tersebut memang mempunyai dasar yang kuat, dan memperjelas hal-hal yang disepakati dan tidak disepakati.

4) Meningkatkan usulan siswa

Guru bisa melakukannya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang siswa untuk berpikir.

5) Menyebarakan kesempatan berpartisipasi

Penyebaran berpartisipasi ini dapat dilakukan dengan cara guru mencoba memancing usulan siswa yang enggan berpartisipasi dengan mengarahkan pertanyaan secara bijak, mencegah terjadinya pembicaraan yang serentak.

6) Menutup diskusi

Keterampilan terakhir yang harus dikuasai guru adalah menutup diskusi.⁵¹

⁵¹ Helmiati, *Micro teaching Melatih Keterampilann Dasar Mengajar* hlm. 87-88

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif.⁵² Dalam bahasa lain keterampilan mengelola kelas dapat diartikan sebagai seni atau keterampilan guru dalam mengoptimalkan sumber daya kelas bagi penciptaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁵³

Adapun tujuan keterampilan mengelola kelas bagi guru antara lain yaitu;

- 1) Agar guru dapat mengembangkan keterampilan dalam memelihara kelancaran penyajian dan langkah-langkah proses pembelajaran secara efektif.
- 2) Memiliki kesadaran terhadap kebutuhan siswa.
- 3) Mengembangkan kompetensi guru dalam memberikan pengarahan yang jelas kepada siswa

⁵² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 144

⁵³ Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, hlm. 78

- 4) Memberi respon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang menimbulkan gangguan baik kecil ataupun ringan
- 5) Memahami dan menguasai seperangkat kemungkinan strategi dan yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku siswa.⁵⁴

Secara garis besar keterampilan mengelola kelas terbagi menjadi dua bagian yaitu;

- 1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, Keterampilan ini berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran.⁵⁵ Dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut;
 - a) Memusatkan perhatian siswa
 - b) Menunjukkan sikap tanggap

⁵⁴ Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, hlm. 79

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 149

Melalui perbuatan sikap tanggap ini siswa merasakan bahwa guru hadir bersama mereka dan tahu apa yang mereka perbuat.

- c) Membagi perhatian
 - d) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas.
 - e) Memberi teguran secara bijaksana
 - f) Memberi penguatan ketika diperlukan
- 2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan tanggapan guru terhadap gangguan anak didik yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengendalikan kondisi belajar yang optimal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara ;

- a) Memodifikasi tingkah laku

Guru hendaknya menganalisis tingkah laku anak didik yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.

- b) Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara memperlancar tugas-tugas dan memelihara kegiatan-kegiatan kelompok
 - c) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.⁵⁶
- h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Mengajar kelompok kecil dan perorangan diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang hanya melayani 3-8 siswa untuk kelompok kecil, dan hanya seorang untuk perorangan.⁵⁷ Dalam pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa dengan siswa.⁵⁸

Dalam pengajaran kelompok kecil dan perorangan, peran guru adalah ;

⁵⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 156

⁵⁷ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 1995), hlm. 77

⁵⁸ Helmiati, *Micro teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar* hlm. 82

- 1) Organisator kegiatan belajar-mengajar
- 2) Sumber informasi bagi siswa.
- 3) Pendorong bagi siswa untuk belajar.
- 4) Orang yang mendiagnosa kesulitan siswa serta memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 5) Penyedia materi dan kesempatan belajar bagi siswa.
- 6) Peserta kegiatan belajar mengajar.⁵⁹
Komponen-komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan;

- 1) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi

Salah satu prinsip pengajaran kelompok kecil dan perseorangan adalah terjadinya hubungan yang akrab dan sehat antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

- 2) Keterampilan mengorganisasi

Selama kegiatan kelompok kecil atau perseorangan berlangsung, guru berperan sebagai

⁵⁹ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*), hlm. 79

organisateur yang mengatur dan memonitor kegiatan dari awal sampai akhir.⁶⁰

3) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar

Keterampilan ini memungkinkan guru membantu siswa untuk maju tanpa mengalami frustrasi.

4) Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar

Tugas guru yang utama adalah membantu siswa melakukan kegiatan, baik secara perseorangan maupun secara kelompok.⁶¹

Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Pengajaran ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar, berkembangnya daya kreatif dan sifat

⁶⁰ M, Uzer Usman, *Menjadi guru profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm.106

⁶¹ M, Uzer Usman, *Menjadi guru profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm.107

kepemimpinan pada siswa, serta dapat memenuhi kebutuhan siswa secara optimal.⁶²

B. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶³

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan gabungan dari tiga kata yaitu masing-masing mengandung makna tersendiri, yaitu sejarah, kebudayaan dan islam. Pengertian sejarah menurut epistimologi berasal dari bahasa arab “*Syajarah*” artinya pohon (kehidupan, riwayat atau kisah)⁶⁴. Ada juga Kata sejarah dalam bahasa arab disebut “*tarikh*”

⁶² M, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm.103

⁶³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 57

⁶⁴ Eni Riffriyanti, “*Variasi Metode Pembelajaran*”, *jurnal study dan penelitian pendidikan*, (Vol 2, No 2, 2019, hlm 2.

yang menurut bahasa artinya ketentuan masa. Sedangkan menurut terminologi sejarah adalah catatan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau.

Kebudayaan sendiri dalam bahasa arab disebut *Al-Tsaqafah* yang artinya bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat. Kebudayaan berbeda dengan peradaban, kebudayaan lebih banyak direfleksikan dengan seni, sastra, religi, dan moral, sedangkan peradaban terefleksi dalam politik, ekonomi dan teknologi.⁶⁵

Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui Rasul-Nya yang berisi hukum-hukum yang mengatur suatu hubungan segitiga yaitu hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam semesta.⁶⁶ Dapat disimpulkan bahwa sejarah kebudayaan islam adalah

⁶⁵ Hanu Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm 11

⁶⁶ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm 3

peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang berkaitan dengan ajaran islam.

Pendidikan sejarah kebudayaan islam ini merupakan salah satu pokok ajaran islam yang didalamnya bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari agama yang dibangun Rasulullah SAW sesuai perintah perintahNya.⁶⁷

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menelaah tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-

⁶⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda, 2005), hlm. 139

nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.⁶⁸

2. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Suatu usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan berarti apa-apa, ibarat seseorang yang bepergian tidak tentu arah. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan jelas memiliki tujuan. Sehingga diharapkan dalam penerapannya ia tidak kehilangan arah dan pijakan.

Sedangkan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari wawasan ajaran, nilai-nilai dan norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka

⁶⁸ Munawir, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)*, Jurnal PGMI Madrasatuna Vol 04, No 01 September 2012 Hal.07

mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menimbulkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan Sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam dimasa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dan peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain untuk

mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.⁶⁹

3. Materi Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup materi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi :

- 1) Sejarah masyarakat arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW.
- 2) Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahanya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.
- 3) Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yastrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, peristiwa Fathu Makkah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.

⁶⁹ Munawir, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)*, Jurnal PGMI Madrasatuna Vol 04, No 01 September 2012 Hal.02

- 4) Peristiwa-peristiwa pada masa khulafaurrasyidin
- 5) Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing.⁷⁰

4. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sejarah Kebudayaan Islam MI

Kelas IV Semester Gasal

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Meyakini kebenaran dari Allah Swt. walaupun banyak tantangan yang harus dihadapi sebagai implementasi nilai-nilai dakwah Rasulullah di tahun tahun awal kenabian. 1.2 Terbiasa santun dalam menyampaikan kebenaran sebagai implementasi nilai dakwah Rasulullah

⁷⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hlm. 25

	saw.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	<p>2.1 Bersikap tabah menghadapi cobaan dalam menyampaikan kebenaran sebagai bentuk meneladani ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya dalam berdakwah.</p> <p>2.2 Menunjukkan kemuliaan akhlak dalam menyampaikan kebenaran sebagai implementasi keteladanan Nabi Muhammad saw. dalam berdakwah.</p>
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah,	<p>3.1 Mengetahui contoh-contoh ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat dalam berdakwah.</p> <p>3.2 Memahami ciri-ciri kepribadian Nabi</p>

di sekolah dan tempat bermain	Muhammad saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	<p>4.1 Menceritakan ketabahan Nabi Muhammad saw. Dan sahabat dalam berdakwah.</p> <p>4.2 Menceritakan kemuliaan akhlak Nabi Muhammad saw dan sahabat dalam berdakwah.</p>

Kelas IV Semester Genap

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menunaikan kemauan untuk selalu berubah menuju kebaikan sebagai bentuk implementasi semangat hijrah para

	<p>sahabat Rasulullah.</p> <p>1.2 Terbiasa menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perintah salat lima waktu.</p> <p>1.3 Melaksanakan salat lima waktu secara tertib sebagai bentuk pengamalan peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw.</p> <p>1.4 Membiasakan untuk selalu berubah menuju kebaikan sebagai implementasi semangat hijrah Rasulullah ke Yastrib</p>
<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru,</p>	<p>2.1 Menunjukkan kesabaran para Sahabat Nabi Muhammad saw dalam peristiwa hijrah ke Habasah.</p>

<p>dan tetangganya</p>	<p>2.2 Menunjukkan kesabaran Nabi Muhammad saw dalam peristiwa hijrah ke Thaif.</p> <p>2.3 Menunjukkan hikmah dari peristiwa Isra'-Mi'raj Nabi Muhammad saw.</p> <p>2.4 Menunjukkan nilai-nilai positif dari kehidupan masyarakat Yastrib sebelum hijrah yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam</p>
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang diri-nya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang</p>	<p>3.1 Mengetahui sebab-sebab Nabi Muhammad saw. menganjurkan sahabat hijrah ke Habasah.</p> <p>3.2 Mengetahui sebab-sebab Nabi Muhammad saw. hijrah ke Thaif.</p> <p>3.3 Mengenal latar</p>

<p>dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain</p>	<p>belakang Nabi Muhammad saw. diisra' mi' rajkan Allah Swt.</p> <p>3.4 Memahami keadaan masyarakat Yastrib sebelum hijrah Nabi Muhammad saw.</p> <p>3.5 Mengetahui sebab-sebab hijrah Nabi Muhammad saw. ke Yatsrib.</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan</p>	<p>4.1 Menceritakan peristiwa hijrah Sahabat ke Habasah.</p> <p>4.2 Menceritakan peristiwa hijrah Sahabat ke Thaif.</p> <p>4.3 Menceritakan kembali peristiwa penting di dalam Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw</p>

Materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas empat meliputi : Dakwah Nabi Muhammad saw, Kepribadian Nabi Muhammad saw, Hijrah Para Sahabat Nabi Muhammad saw Ke Habasah, Hijrah Nabi Muhammad saw Ke Thaif, Isra' Mi'raj Nabi Muhammmad saw, Masyarakat Yastrib Sebelum Hijrah Nabi Muhammad saw, Hijrah Nabi Muhammad saw Ke Yastrib. Dari materi diatas yang telah disebutkan, peneliti akan meneliti tentang Hijrah Nabi Muhammad ke Yastrib.

C. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan kajian mengenai pelitian-penelitian terdahulu yang terkait (*review of literated literatured*) berdasarkan pengamatan yang peneliti akan lakukan, peneliti menemukan penelitian yang relevan dengan penelitan ini yaitu

Pertama skripsi yang ditulis oleh Susmiyati dengan judul “Persepsi Siswa Tentang Mengajar Guru dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata

Pelajaran Fiqh di Kelas V MI Thariqatul Islamiyah Luwung Tayu Pati” program S1 IAIN Waliosongo Semarang, Hasil dari penelitian ini adalah persepsi siswa tentang mengajar guru PAI di MI Thariqatul Islamiyah Luwung Tayu Pati tahun pelajaran 2008/2009 berdasarkan hitungan sudah cukup baik. Motivasi belajar fiqih siswa juga baik. Selain itu ada pengaruh positif yang ditimbulkan dari persepsi siswa tentang cara mengajar terhadap motivasi siswa kelas V MI Thariqatul Islamiyah Luwung Tayu Pati tahun pelajaran 2008/2009 tersebut.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian skripsi peneliti. Persamaan tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana cara guru mengajar. Hasil penelitian menunjukkan cara mengajar guru yang sudah cukup baik mengindikasikan bahwa guru PAI di MI Thariqatul Islamiyah LuwungTayu Pati ini juga sudah memiliki atau mengaplikasikan keterampilan dasar mengajar dengan baik. Adapun perbedaannya yaitu judul pertama adalah penelitian kuantitatif sedang judul skripsi peneliti termasuk penelitian kualitatif. Selain itu penelitian ini tidak menekankan pada aspek Keterampilan dasar mengajar guru

sedangkan penelitian peneliti menekankan aspek ini. Penelitian yang dilakukan oleh Susmiyati ini juga menekankan apersepsi peserta didik tentang mengajar guru dan pengaruhnya terhadap motivasi, sedangkan peneliti tidak masuk dalam wilayah penelitian tersebut.⁷¹

Kedua skripsi yang ditulis oleh Shodiqin dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Aspek Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa SMP N 23 Semarang” program studi IAIN Walisongo. Hasil dari penelitian ini adalah signifikan yang ditunjukkan dengan adanya pengaruh persepsi siswa tentang aspek kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar PAI siswa SMP N 23 Semarang. Judul di atas mempunyai Kesamaan dengan judul skripsi peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan dasar mengajar berhubungan langsung dengan tugas pokok seorang guru, yakni terkait dengan kemampuan yang terfokus pada pelaksanaan proses belajar-mengajar dan pengelola proses pembelajaran. Di

⁷¹ Susmiyati, *Persepsi Siswa tentang Mengajar Guru dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di Kelas V MI Thariqatul Islamiyah LuwungTayu Pati*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009), hlm. vi.

samping itu, terdapat pula perbedaanya, penelitian yang dilakukan oleh shodiqin ini adalah penelitian kuantitatif sedang judul skripsi peneliti termasuk penelitian kualitatif. Selanjutnya penelitian ini lebih menekankan pada kompetensi pedagogik guru sedangkan peneliti fokus terhadap keterampilan dasar mengajar guru.⁷²

Ketiga skripsi yang ditulis oleh Khamdanah dengan Judul “Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas di SD N 1 Kertek Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo” Program S1 Universitas Negeri Semarang. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari usaha guru dalam mengatur kegiatan belajar mengajar sehingga dapat terwujud suasana yang efektif dan menyenangkan serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Faktor-faktor yang menghambat pengelolaan kelas dapat diatasi guru dengan baik

⁷² Shodiqin, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Aspek Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa SMP N 23 Semarang*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2014), hlm. vi.

Persamaan dari skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang keterampilan dasar mengajar guru. Sedangkan perbedaannya adalah penelitiannya hanya meneliti satu komponen keterampilan saja, yaitu pengelolaan kelas. Sedangkan penelitian ini lebih kompleks delapan keterampilan dasar mengajar guru.⁷³

D. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian kualitatif dilapangan diperlukan adanya kerangka berpikir, yaitu peta konsep hasil penelitian yang akan diharapkan berdasarkan kajian teori. Kerangka berpikir menjadi pijakan dan mendeskripsikan data atau justru menentukan teori berdasarkan data lapangan.⁷⁴

Pada Madrasah Ibtidaiyyah, terdapat salah satu mata pelajaran agama yang membahas tentang sejarah atau kisah-kisah masa lampau yaitu pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Saat mempelajari Sejarah

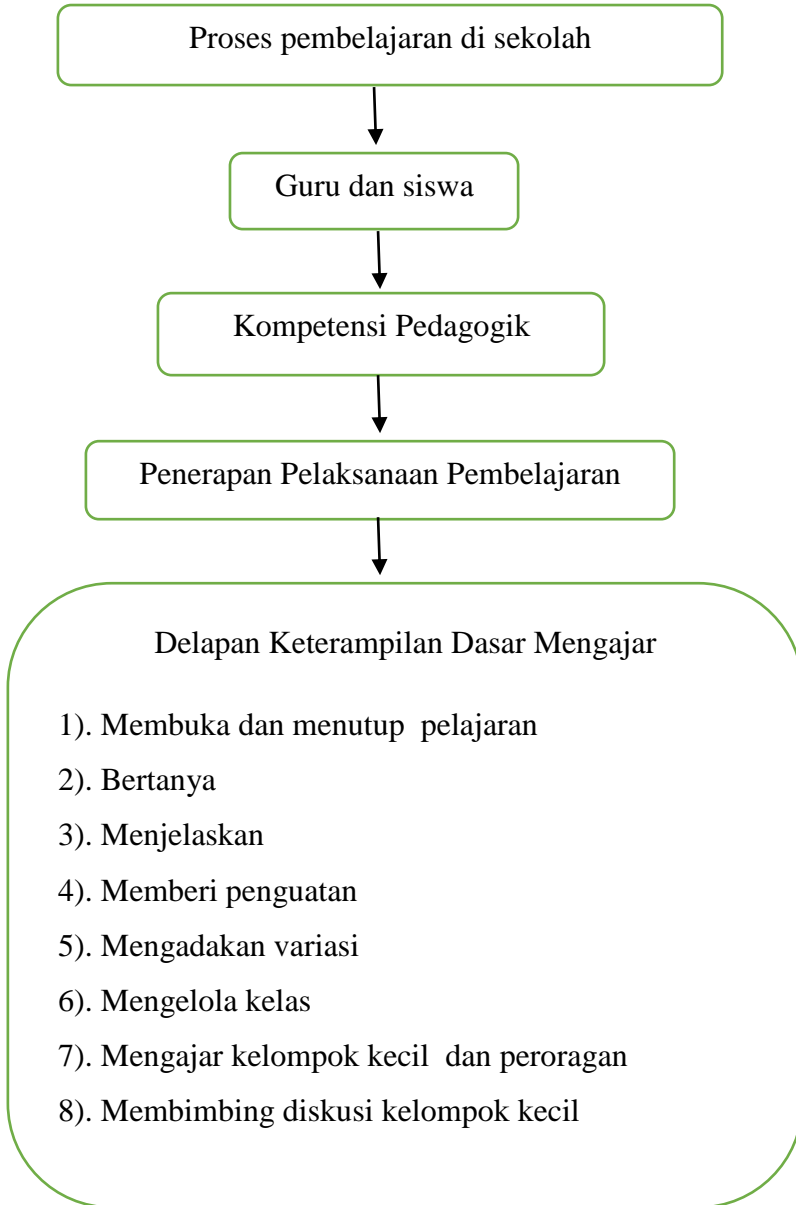
⁷³ Khamdanah, Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas di SD N 1 Kertek Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang FIP, 2005), hlm. vi

⁷⁴ Pedoman Penulisan Skripsi, *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang*, (Semarang: FITK UIN Walisongo, 2015), hlm. 13

Kebudayaan Islam (SKI), siswa dituntut untuk bisa mengetahui serta menghafal berbagai macam aspek, mulai dari nama-nama, waktu kejadian, tokoh, urutan suatu peristiwa, dan lain sebagainya. Pada umumnya, dalam menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), guru hanya menggunakan metode kisah dan penugasan tanpa memperdulikan apakah siswa mampu menangkap dan memahami materi yang disampaikan guru atau tidak. Oleh karena itu proses belajar mengajar disekolah dasar atau madrasah terdiri dari dua komponen utama yakni guru dan siswa, tanpa adanya guru dan siswa proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan. Guru dalam mengajar memiliki tuntutan dimana guru harus memahami siswa secara mendalam dan guru harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran terdapat delapan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai guru. Yakni keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan

variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Sehingga guru dapat menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar dengan baik dan optimal sehingga tercapainya pembelajaran yang signifikan

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti kemampuan dasar mengajar guru apa saja yang diterapkan dengan mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogda dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁷⁵ Penelitian kualitatif menurut Sukmadinata adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁷⁶

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu pendekatan yang tidak menguji hipotesis

⁷⁵ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Depok: Raja Grafindo, 2012), hlm.2

⁷⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 60

melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti. Sukmadinata mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu metode untuk meneliti fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau pun rekayasa manusia.⁷⁷

Jadi tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan, fakta dari objek yang diteliti, yaitu mendeskripsikan kemampuan guru menerapkan delapan komponen keterampilan dasar mengajar pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang. Peneliti mengambil spesifikasi kelas yang digunakan penelitian ini yaitu kelas IV. Adapun waktu penelitian yang akan dilaksanakan pada tahun 2020. Dilakukan pada 16 Februari sampai 20 Maret 2020.

⁷⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil langsung tanpa perantara dari sumbernya. Sumber ini dapat berupa benda, situs, atau manusia. Data primer dalam penelitian ini berupa data dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang. Peneliti mengambil data dengan metode wawancara dengan guru mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dikelas IV

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya diambil dari dokumen-dokumen (laporan karya tulis orang lain, koran dan majalah). Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari arsip data dan dokumen resmi MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang, buku-buku atau lewat orang lain yang mengetahui data-data yang dibutuhkan serta fokus terhadap masalah yang diteliti.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah apa yang akan diteliti dalam sebuah kegiatan sebuah kegiatan penelitian untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas.⁷⁸ Dalam penelitian ini berfokus pada kemampuan guru dalam melaksanakan keterampilan dasar mengajar pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas IV di MI Al-Khoiriyah 02 Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁷⁹ Perolehan data yang baik dan benar dalam sebuah penelitian harus memperhatikan teknik yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang dibahas, sehingga dapat dihasilkan data-data yang relevan, dan dapat dipercaya keberadaannya. Adapun teknik yang digunakan penulis dalam memperoleh data yaitu sebagai berikut :

⁷⁸ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 1997), hlm.12

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,(Bandung: Alfabeta 2013), hlm. 308

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁸⁰ Tujuan digunakannya teknik observasi pada penelitian ini adalah untuk mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas, khususnya penerapan keterampilan dasar mengajar yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menunjukkan pertanyaan secara lisan dan juga tanya jawab secara lisan.⁸¹ Sedangkan menurut Mohammad Nazir, wawancara merupakan proses memperoleh Keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, dengan bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si

⁸⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 220

⁸¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm.131

penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (*interview guide*).⁸²

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mewawancarai responden yaitu guru mata pelajaran SKI dan beberapa siswa kelas IV di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang. Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi langsung dari guru tersebut dalam menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar guru mata pelajaran SKI di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang.

Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin artinya pewawancara mengkombinasikan wawancara bebas dengan wawancara terpimpin yang dalam pelaksanaannya pewawancara sudah membawa pedoman tentang apa yang ditanyakan secara garis besar.⁸³

⁸² Mohamad Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 193

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta 2013) hlm. 233

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menhimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁸⁴ Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang akurat mengenai data-data yang terkait penerapan keterampilan dasar mengajar guru di MI Al-Khoiriyah 02 Semarang.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti dalam menguji keabsahan data akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸⁵

⁸⁴ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), hlm.190

⁸⁵ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.330

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁸⁶ Dalam uji keabsahan data peneliti melakukan penelitian tentang implementasi keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di kelas IV dalam hal ini peneliti memilih sumber guru mata pelajaran SKI.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urusan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁸⁷ Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis deskriptif, yaitu suatu model yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran atau suatu kelas pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi atau gambaran lukisan secara sistematis, faktual dan akurat

⁸⁶ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.330

⁸⁷ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.330

mengenai fakta-fakta, serta sifat-sifat mengenai hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁸⁸

Adapun analisis data kualitatif menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.⁸⁹ Setelah data yang diperoleh terkumpul dari sumber, kemudian peneliti mempelajari, menelaah dan merangkum menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut,

⁸⁸ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 54

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 238

maka data dapat terorganisasikan, tersusun data pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.⁹⁰

Penyajian data ini dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sehingga akan mempermudah penulis dalam memahami apa yang terjadi. Maka penyajian data dalam proposal ini merupakan gambaran umum dalam implementasi keterampilan dasar mengajar guru.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Kesimpulan)

Langkah ketiga yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan itu akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian dilakukan dilapangan.⁹¹ Data yang didapat merupakan simpulan dari berbagai proses penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data yang sesuai, kemudian disajikan sampai akhirnya disimpulkan. Setelah data disimpulkan ada hasil berupa temuan-temuan berupa deskripsi, sehingga masalah dalam penelitian menjadi jelas.⁹²

⁹⁰ Anslem Straus dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 12

⁹¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: GP Press, 2008), hlm. 224

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta 2013) hlm. 245

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. DESKRIPSI DATA

1. Data Hasil Penelitian

Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) kelas IV A di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang

Keterampilan dasar mengajar merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar, dan menciptakan suasana efektif dan menyenangkan sehingga hasil belajar siswa menjadi optimal. Di MI Al-khoiriyyah 02 Semarang sendiri dikelas IV guru kelas sebagian mengampu semua mata pelajaran. Data yang ditulis disini merupakan hasil penelitian yang diperoleh dari pengamatan/observasi pada saat proses pembelajaran dan wawancara lapangan langsung terhadap guru mata pelajaran SKI (sejarah kebudayaan islam).

1) Implementasi keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk mendapat jawaban atau balikan dari siswa. Keterampilan bertanya dibedakan menjadi keterampilan tingkat dasar dan tingkat lanjut.

Berdasarkan penelitian, guru mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di kelas IV guru hanya memberikan pertanyaan tingkat dasar saja yaitu secara singkat dan jelas tentang poin-poin dari materi yang akan dipelajari. Hal ini boleh jadi disebabkan karena komponen-komponen dalam keterampilan bertanya dasar mencakup segala bentuk pertanyaan yang selalu digunakan guru dalam mengajar. Berikut ini adalah komponen-komponen keterampilan bertanya tingkat dasar yang diterapkan oleh guru mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di kelas IV A MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang.

- a. Komponen pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat

Penyampaian pertanyaan dengan singkat jelas efektif digunakan sebab siswa dengan mudah memahami

apa yang dimaksudkan oleh guru. Seperti yang sudah disampaikan oleh ustdzah peni “ biasanya pertanyaan dilakukan secara singkat padat dan jelas mbak “⁹³

Berikut adalah contoh pertanyaan singkat “

Kelompok berapa yang sudah selesai,,,,,....?

Dari kelompok dua apakah jawabanya sudah benar ,,,,,,....?

Kelompok selanjutnya siap...?,⁹⁴

Berdasarkan pada teori bab II pada komponen pertanyaan secara jelas dan singkat guru sudah melakukannya dengan baik yaitu dengan pertanyaan yang diberikan kepada siswa memperlihatkan bahwa pertanyaan yang dilontarkan guru sudah menggunakan bahasa yang jelas dan singkat sehingga pertanyaan tidak berbelit-belit dan mudah ditangkap oleh siswa.

⁹³ Wawancara dengan ustdzah peni guru SKI kelas IV A di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang

⁹⁴ Observasi dengan Ibu Peni, Guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), di Kelas IV A, tanggal 22 februari 2020

b. Komponen pemberi acuan

Pemberian acuan dilakukan guru agar siswa diharapkan mampu menjawab pertanyaan oleh guru berupa informasi yang berkaitan dengan isi pertanyaan. Berikut adalah contoh dari perkataan guru “ siapa yang tau yastrib berada dikota mana? Ada yang tau?⁹⁵...

Berdasarkan pada teori bab II pada komponen pemberi acuan guru sudah memberikan acuan dengan baik agar siswa memperoleh jawaban yang tepat pemberian acuan dilakukan guru untuk mempermudah berpikir siswa dalam menjawab pertanyaan dengan benar sesuai yang diharapkan.

c. Komponen memusatkan perhatian

Guru memusatkan perhatian dengan cara siswa yang kurang memperhatikan saat guru menerangkan diberi teguran dan pertanyaan tentang materi yang dipelajari. Berikut adalah contoh dari pertanyaan guru “ ayo mas tadi sampai mana bacanya coba

⁹⁵ Observasi dengan Ibu Peni, Guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), di Kelas IV A, tanggal 22 februari 2020

dilanjutkan, makanya kalau temanya membaca disimak jangan ngobrol sendiri...!!⁹⁶

Guru terlihat jelas dalam memusatkan pertanyaan yang diberikan sesuai dengan materi yang dipelajari karena siswa tidak menyimak. Berdasarkan pada teori bab II pada komponen memusatkan perhatian guru sudah melakukannya dengan baik yaitu guru sudah menyesuaikan dengan kepentingan pembelajaran.

d. Komponen pemindahan giliran

Dari hasil penelitian penerapan pemindahan giliran tampak ketika guru mengajukan pertanyaan keseluruhan siswa. Tidak berapa lama setelah guru menyampaikan pertanyaan, guru kemudian memilih salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswa dipilih secara acak dengan menyebutkan nama. Sesuai dengan teori pada bab II guru sudah melakukannya dengan baik memberi giliran kepada siswa dalam menjawab pertanyaan,

⁹⁶ Observasi dengan Ibu Peni, Guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), di Kelas IV A, tanggal 22 februari 2020

agar siswa terlibat dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.⁹⁷

e. Komponen pemberian waktu berpikir

Dari hasil penelitian Pemberian waktu berpikir dilakukan guru dengan memberikan pertanyaan keseluruhan kelas dan guru memberikan jeda waktu untuk kesempatan siswa berpikir, jika belum ada siswa yang belum menjawab pertanyaan, guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal tersebut memperlihatkan bahwa guru memberikan jeda waktu untuk berpikir. Sesuai dengan teori bab II pada komponen memberi kesempatan berpikir diperlukan agar siswa dapat merumuskan dan menyusun jawabannya.⁹⁸

f. Komponen pemberian tuntunan

Ketika siswa kesulitan untuk menjawab guru memberikan tuntunan untuk membantu siswa yang masih salah dalam menjawab pertanyaan. Berikut adalah contoh perkataan guru yang diberikan:

⁹⁷ E. Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm.34

⁹⁸ M, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm.78

Guru : siapa sahabat yang menemani nabi saat berhijrah ke yastrib?.....

Siswa : abu tholib ustdzah.....

Guru : abu tholib itu paman nya sahabatnya siapa hayo yang diberi gelar asidiq

Siswa : abu bakar⁹⁹....

Setelah mendengar jawaban-jawaban siswa yang memberikan jawaban tanpa ditunjuk atau sengaja ditanyai, guru tidak segan untuk menerangkan kembali dengan singkat penjelasan sebelumnya. Pemberian penjelasan singkat tersebut menunjukkan bahwa guru memberikan tuntunan dengan merespon sekaligus membimbing siswa yang masih kurang tepat dalam menjawab pertanyaan. Sesuai dengan teori bab II pada komponen memberi tuntunan, Pemberian tuntunan diberikan guru untuk membantu siswa yang masih salah dalam menjawab pertanyaan agar dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.

⁹⁹ Observasi dengan Ibu Peni, Guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), di Kelas IV A, tanggal 22 february 2020

2) Implementasi Keterampilan Memberi Penguatan

Berdasarkan penelitian keterampilan memberi penguatan terbagi menjadi dua yaitu penguatan verbal dan penguatan non verbal. penguatan verbal diterapkan guru dengan menggunakan kata-kata. Penguatan yang sering diberikan oleh guru adalah penguatan sebagai ungkapan persetujuan maupun pujian, seperti “ya” , “benar” , “pintar” , dan sebagainya. Pada penelitian ini Ketika guru memberikan pertanyaan siswa bisa menjawab dan guru memberikan kalimat “ya pintar”¹⁰⁰

sebaliknya ketika siswa salah dalam menjawab, guru membenarkan pertanyaan siswa tersebut. Sedangkan penguatan non verbal guru hanya tersenyum ketika siswa bertanya. Salah satu contoh adalah ketika siswa sedang sibuk mengerjakan tugas, banyak siswa yang aktif bertanya, namun pertanyaan siswa rata-rata pertanyaan dasar dan mudah. Guru lantas tidak mengacuhkan pertanyaan siswa, guru merespon memberikan jawaban dengan anggukan.

¹⁰⁰ Observasi dengan Ibu Peni, Guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), di Kelas IV A, tanggal 22 februari 2020

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa guru telah menerapkan penguatan dengan beragam cara dan melakukannya dengan baik dan tidak terlihat sama sekali guru acuh tak acuh kepada siswanya. Sesuai dengan teori bab II tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar.¹⁰¹

3) Implementasi Keterampilan memberi variasi

Pengadaan variasi penting dilakukan seorang pengajar agar siswa tidak jenuh dalam pembelajaran dan menambah minat belajar siswa seperti yang disampaikan oleh ustadzah Peni “ pengadaan variasi sangat penting supaya siswa tidak bosan didalam kelas sehingga nanti bisa saja siswa ngobrol sendiri dengan temanya sampingnya dikarenakan jenuh.¹⁰² Dalam penggunaan variasi mulai dari variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan alat bantu pengajaran telah dilakukan guru di MI Al-

¹⁰¹ M, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm.80-81

¹⁰² Wawancara dengan Ustadzah Peni Guru SKI di ruang guru MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang

Khoiriyyah kelas IV A. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan variasi dilakukan berdasarkan komponen-komponen sebagai berikut:

a. Variasi gaya mengajar

Berdasarkan hasil penelitian guru menggunakan variasi dalam gaya mengajar dengan menggunakan suara yang jelas dan dapat didengar satu kelas. sebelum pembelajaran dimulai siswa disuruh untuk membaca buku terlebih dahulu dan diselingi dengan ice breaking setelah selesai membaca lanjut dengan materi pelajaran. Berikut contoh perkataan guru :

Guru : “ ayo anak-anak seperti biasa membaca buku cerita apa saja yang kalian bawa terlebih dahulu”

Ketika anak mulai gaduh guru menyelingi dengan ice breaking dengan tuturan

Guru : “anak-anak sekarang perhatikan utdzh coba pegang kepala, hidung mulut”

Guru telah menerapkan variasi dalam gaya mengajar dengan baik sesuai dengan teori yang ada pada bab II seperti contoh diatas guru menyelingi dengan ice breaking

Usaha lain guru dalam memusatkan perhatian siswa pada saat mengerjakan tugas, siswa mulai menemui kesulitan dan banyak siswa yang bertanya dengan siswa lain sehingga suasana kelas menjadi ramai. Guru berusaha agar siswa kembali fokus dengan menggunakan tongkat kecil yang dipukul-pukul dimeja. Selain itu usaha guru dalam memusatkan perhatian siswa dengan memberikan alokasi waktu yang singkat agar siswa cepat mengerjakan tugasnya dengan tuturan.

Guru : “cepat dikerjakan ustadzah hitung sampai 10 harus dikumpulkan”

Setelah waktu yang diberikan telah habis, guru mewajibkan siswanya untuk menyerahkan hasil kerjanya sehingga, siswa memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Cara tersebut mampu membuat perhatian siswa tetap terpusat pada tugas yang dikerjakannya. Usaha lain yang dilakukan guru untuk mempertahankan perhatian siswa adalah dengan mengadakan kontak pandang, melakukan variasi mimik muka dan gerakan badan dengan mendekati setiap siswa atau

kelompok. Sesuai dengan teori bab II pada keterampilan mengadakan variasi guru sudah melakukannya dengan baik. Demikian juga dalam proses belajar mengajar apabila guru tidak menggunakan variasi maka siswa akan bosan, perhatian siswa berkurang, mengantuk akibatnya tujuan belajar tidak tercapai.¹⁰³

b. Variasi penggunaan media

Media pengajaran berperan penting dalam menarik perhatian siswa selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar agar tidak jenuh dan monoton. Berdasarkan penelitian guru menggunakan media kertas yang sudah dipotong-potong seperti kartu yang setiap siswa dalam kelompok mendapatkan satu kertas kemudian guru membagi berkelompok. Hal ini guna untuk memaksimalkan pemahaman peserta didik sehingga lebih mudah untuk memahami materi. Guru telah memaksimalkan penggunaan media dengan baik sesuai pada teori yang ada pada bab II.

¹⁰³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 124

c. Variasi pola interaksi

Berdasarkan penelitian, variasi pola interaksi yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) yang diterapkan oleh guru menggunakan pola guru-siswa, pola guru-siswa-guru, pola guru siswa, siswa-guru, siswa-siswa. Pada kegiatan belajar mengajar guru memulai pelajaran dengan memberikan penjelasan tentang materi pelajaran, sehingga pola interaksi yang terjadi adalah pola interaksi satu arah. Kemudian guru mulai memberikan pertanyaan seputar materi yang baru saja disampaikan, sehingga mulai terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Setelah guru memberikan tugas secara kelompok, siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya, sehingga mulai muncul interaksi dengan siswa yang lain. Dengan demikian interaksi yang terjadi mulai optimal antara guru-siswa, siswa-guru, dan siswa-siswa.

4) Implementasi keterampilan menjelaskan

Menjelaskan merupakan suatu kegiatan penting yang dilakukan guru ketika belajar mengajar berlangsung. Pemberian penjelasan yang terencana dengan baik dan penyajian dengan teknik yang tepat akan membimbing siswa dengan mudah apa yang dipelajarinya. Berikut adalah komponen menjelaskan yang diterapkan guru pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dikelas IV MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang. Berikut adalah komponen keterampilan menjelaskan

a. Komponen perencanaan

Berdasarkan penelitian komponen perencanaan yang dilakukan guru adalah menyampaikan penjelasan materi secara rinci dan lengkap tentang materi hijrah ke yasrib. Sebelum memberikan penjelasan tentang tugas yang akan dikerjakan oleh siswa. Agar siswa mengerti dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada komponen perencanaan guru sudah menerapkan perencanaan dengan baik sesuai pada teori bab II.

b. Komponen penyajian

Pada komponen penyajian dalam memberikan kejelasan pada siswa antara lain dengan memperhatikan kejelasan guru, dengan menggunakan contoh yang sesuai dengan materi pelajaran, serta dengan penggunaan balikan. Dalam menjelaskan guru menghindari kata-kata yang berlebihan, bahasa yang digunakan juga tidak berbelit-belit. Selain itu, guru dalam menjelaskan juga dibuktikan dengan ucapan guru yang jelas, serta volume suara yang terdengar jelas oleh semua siswa. Guru memberikan contoh yang relevan dan dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

contoh tuturan guru sebagai berikut: “,,apa yang harus kita teladani dari sikap rosulullah anak-anak? Kita harus bisa bersabar seperti rosulullah nabi saja yang kekasih Allah bisa sangat bersabar apalagi kita yang umatnya harus mempunyai sifat penyabar dan pemaaf...!!

dari pemaparan diatas bahwa guru mampu menerapkan komponen dengan baik sesuai pada teori bab II yaitu kejelasan dalam menyajikan suatu

penjelasan sangat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran, sehingga berpengaruh pula terhadap hasil belajar siswa.

5) Implementasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Berdasarkan penelitian, keterampilan membuka pelajaran sudah diterapkan oleh guru. Namun demikian, keterampilan menutup pelajaran tidak selalu dapat dilakukan sebab kurangnya alokasi waktu. Jam pelajaran biasanya sudah selesai sebelum guru sempat menutup kegiatan pembelajaran. Berikut adalah komponen keterampilan membuka pelajaran yang diterapkan guru mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

a. Komponen menarik perhatian

Berdasarkan pengamatan, berbagai usaha guru untuk menarik perhatian siswa dalam kegiatan membuka pelajaran dilakukan dengan menerapkan keterampilan memberikan variasi, antara lain dengan memvariasikan gaya mengajar, memvariasikan pola interaksi ketika mengajar, serta menggunakan media

pelajaran. Variasi gaya mengajar dilakukan guru dengan meminta anak didik untuk membaca bergantian secara acak.

“,,ayo anak-anak teman nya kalau membaca disimak nanti ustadzah tunjuk secara acak bergantian membaca nanti ustadzah beri pertanyaan,,...” contoh diatas guru telah menerapkan keterampilan penggunaan variasi gaya mengajar dengan baik.

Beberapa pola interaksi yang dilakukan oleh guru antara lain dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas secara kelompok.

Guru : “anak-anak setiap kelompok membuat satu pertanyaan kemudian pertanyaan tadi diberikan kekelompok yang berbeda agar dijawab *fahimtum*”

Murid : ,,*fahimna*”¹⁰⁴

¹⁰⁴ Observasi dengan Ibu Peni, Guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), di Kelas IV A, tanggal 22 february 2020

Cara tersebut dilakukan agar siswa tidak merasa bosan sehingga suasana belajar tetap hidup dan siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran. Sedangkan media yang digunakan oleh guru berupa kartu kertas. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah melakukan komponen menarik perhatian dengan baik sesuai pada komponenn keterampilan memberi variasi. Terlihat dari contoh diatas.

b. Menimbulkan motivasi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, beberapa usaha yang dilakukan guru untuk memotivasi siswanya agar tertarik mengikuti pelajaran dengan semangat, antara lain dengan menciptakan kehangatan dan keantusiasan selama mengajar. Salah satu contoh usaha guru menimbulkan motivasi siswa adalah guru mengawali kegiatan dengan memancing perhatian siswa melalui pertanyaan singkat dan memeberikan motivasi dengan kalimat seperti menanyakan sudah sarapan dan agar selalu menjaga kebersihan dan kesehatan dengan jangan meninggalkan sarapan dan selalu

mencuci tangan setelah melakukan sesuatu. Dengan tuturan sebagai berikut :

Guru :” anak-anak sudah sarapan semua? “

Siswa :” sudah ustadzah”

Guru : “bagus jangan sampai meninggalkan sarapan karena nanti bisa lemas dan tidak semangat karena lapar dan jangan lupa menjaga kebersihan dan cuci tangan setelah melakukan sesuatu *fahimtum?*”

Siswa : “*fahimna*”

Dari pemaparan diatas guru memberikan motivasi dengan baik sehingga siswa menadapat suntikan motivasi dalam setiap awal pembelajaran sesuai pada teori bab II.

c. Memberikan acuan dan membuat kaitan

Berdasarkan pengamatan, usaha yang dilakukan guru dalam memberikan acuan kepada siswa anatara lain dengan mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, mengingatkan kepada siswa tentang masalah pokok yang akan dibahas. Guru membuat kaitan dengan memabandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya serta memberikan

penjelasan sebelum dirinci. Dengan tuturan sebagai berikut :

Guru : “pertemuan kemarin kita membahas apa anak-anak ada yang masih ingat? Ya kita membahas isro'mi'roj. Apa itu isro'mi'roj?

Guru :” nabi ditemani siapa sa'at isro'mi'roj?”

Contoh diatas merupakan kegiatan membuka pelajaran dengan baik yaitu aktivitas guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan atensi siswa agar terpusat terhadap apa yang akan dipelajari.¹⁰⁵ sesuai dengan teori membuka pelajaran pada bab II.

6) Implementasi Keterampilan mengelola kelas

Sebagai pengajar kegiatan mengelola kelas sangat penting dilakukan oleh seorang guru supaya menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan belajar mengajar itu berlangsung secara optimal. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswanya serta

¹⁰⁵ Abdul Majid, *Setrategi Peembelajaran*, hlm. 242

mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

a. Komponen bersifat preventif

Terlihat pada tindakan guru dalam memberikan perhatian pada siswanya, menunjukkan sikap tanggap, memberikan petunjuk yang jelas, serta memusatkan perhatian kelompok. Guru memberikan perhatian kepada siswanya melalui dua cara, yaitu secara verbal dan non verbal. Perhatian secara nonverbal ditunjukkan guru melalui gerak mendekati siswa secara individu ataupun kelompok. Demikian juga dengan perhatian secara verbal dilakukan guru dengan memberikan komentar maupun penjelasan pada saat guru melakukan gerak mendekati kelompok. Dengan didekati oleh guru, maka siswa secara individu maupun kelompok merasa mendapatkan perhatian dari guru

Guru : (mendekati kelompok lain) kelompok sini sudah selesai belum? ”¹⁰⁶

¹⁰⁶ Observasi dengan Ibu Peni, Guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), di Kelas IV A, tanggal 22 februari 2020

Dari pemaparan diatas guru telah mampu menerapkan komponen pengelolaan kelas Melalui perbuatan sikap tanggap ini siswa merasakan bahwa guru hadir bersama mereka dan tahu apa yang mereka perbuat.¹⁰⁷ hal ini dibuktikan sesuai pada teori bab II.

b. Komponen Bersifat Kuratif

Teknik kuratif biasanya dilakukan oleh guru untuk mengatasi tingkah laku siswa yang menyimpang atau gangguan yang muncul selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada penelitian ini, teknik kuratif diberikan oleh guru dalam mengelola kelas adalah menunjukkan sikap tanggap berupa menegur peserta didik yang cerita sendiri baik berupa teguran secara verbal maupun dengan memberikan penguatan negatif agar siswa tidak mengulangi perbuatannya yang salah. Jika siswa masih tidak menghiraukan guru akan memberikan hukuman. Dengan perkataan itu siswa menjadi jera. Dengan tuturan

¹⁰⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Daalam Interaksi Edukatif*, hlm. 156

Guru : “ayo ayo mulai rame nanti ustzah jever”

Dari pemaparan diatas guru sudah melakukan keterampilan pengelolaan kelas dengan seoptimal mungkin sesuai dengan teori pada bab II guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikanya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukaif.¹⁰⁸

7) Implementasi keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru untuk memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta memungkinkan terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa, maupun antara siswa dengan siswa.

a. Mengadakan pendekatan secara pribadi

Berdasarkan penelitian guru selalu menunjukkan keakraban dan kepekaan terhadap kebutuhan siswa. Hal ini dibuktikan dengan tindakan guru yang selalu melakukan pengamatan dan gerak mendekati siswa saat siswa atau kelompok mengerjakan tugas. Dengan

¹⁰⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dann Anak Didik Dalam Innteraksi Edukatif*, hlm. 144

cara tersebut, apabila ada siswa atau kelompok yang bertanya, maka guru telah siaga untuk mendengarkan ide atau pertanyaan yang diberikan siswa. Sesuai pada teori bab II yaitu salah satu prinsip pengajaran kelompok kecil dan perseorangan adalah terjadinya hubungan yang akrab dan sehat antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.¹⁰⁹

b. Keterampilan mengorganisasi

Keterampilan mengorganisasi diterapkan guru dengan cara memberikan orientasi umum tentang tujuan dan tugas yang akan dilakukan. Dan mengoordinasikan kegiatan serta membagi perhatian pada tugas dan kebutuhan siswa dari berbagai kelompok. Guru menerapkan komponen keterampilan mengorganisasi dengan baik sesuai pada teori bab II guru berperan sebagai organisator yang mengatur dan memonitor kegiatan dari awal sampai akhir.¹¹⁰

¹⁰⁹ M, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 106

¹¹⁰ M, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 106

c. Keterampilan membimbing dan membantu

Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar siswa terlihat dari penguatan-penguatan yang diberikan guru pada siswanya, baik berupa penguatan positif terhadap tindakan positif yang dilakukan siswa, maupun penguatan negatif yang dilakukan dalam merespon tindakan negatif yang dilakukan siswa.

d. Keterampilan melaksanakan dan merencanakan kegiatan pembelajaran

Guru telah menerapkan keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar diawali dengan memberitahukan terlebih dahulu kompetensi dasar maupun indikator yang harus dicapai oleh siswa, setelah itu guru merencanakan kegiatan belajar bersama siswanya. Guru menyampaikan kriteria keberhasilan, langkah-langkah kerja, serta alokasi waktu dengan meminta persetujuan kepada siswa. Selama siswa mengerjakan tugas, guru seringkali memberikan nasehat pada siswanya. Sesuai dengan teori bab II

Kerja sama seperti ini sangat baik dilakukan untuk mempererat hubungan keakraban antara guru dan siswa, dengan tujuan agar siswa merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

B. Analisis Data

1. Keterampilan bertanya

Guru menerapkan keterampilan bertanya dengan baik, yaitu dengan cara guru menyampaikan materi pembelajaran terlebih dahulu kepada siswa kemudian guru memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang disampaikan, tujuan guru memberikan pertanyaan adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi. walaupun guru kurang mampu menguasai keterampilan dasar bertanya tingkat lanjut, namun dengan menerapkan keterampilan bertanya tingkat dasar guru telah menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Sebenarnya keterampilan bertanya tingkat lanjut yang dilakukan oleh guru secara maksimal akan mampu meningkatkan pengembangan kemampuan berpikir siswa.

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan keterampilan bertanya dasar dengan baik yaitu kemampuan guru dalam memberikan pertanyaan yang jelas dan singkat, memberi acuan, memusatkan perhatian dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan diterapkannya komponen keterampilan bertanya dasar yang sesuai pada teori bab II.

2. Keterampilan mengadakan variasi

Guru menerapkan mengadakan variasi untuk mengatasi kebosanan siswa. Variasi yang digunakan guru selama kegiatan belajar mengajar mampu menarik perhatian siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat ketika pendidik memberikan pembelajaran mengadakan variasi dari suara, mimik, gerak badan, kontak pandang dan perubahan posisi yang dilakukan. Penggunaan variasi media juga sudah dilakukan guru dengan menggunakan media kartu kertas yang ditempel dipapan. Sesuai dengan teori bab II keterampilan mengadakan variasi yaitu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang

ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam proses belajar mengajar berjalan dengan semangat. Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan keterampilan memberikan variasi dengan baik

3. Keterampilan memberi penguatan.

Guru menerapkan keterampilan memberi penguatan positif kepada siswanya agar siswa lebih percaya diri dan bersemangat dalam belajar. Pendidik selalu memberikan respon yang positif ketika jawaban siswa masih kurang tepat. Respon tersebut biasanya dalam bentuk verbal seperti ya bagus, benar. Pendidik juga menunjukkan penguatan secara non verbal hal ini dapat diamati ketika siswa bertanya guru hanya mengangguk dan tersenyum. Dari hasil pemaparan diatas menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan keterampilan memberi penguatan dengan baik hal ini dibuktikan dengan diterapkannya komponen-komponen yang menyusun keterampilan mengadakan variasi sesuai dengan teori yang dipaparkan pada bab II.

4. Keterampilan menjelaskan

Guru sudah menerapkan keterampilan menjelaskan dengan hal ini dibuktikan dengan kata-kata guru yang efektif dan efisien dalam menjelaskan. agar memudahkan siswanya dalam memahami materi yang disampaikan, guru menjelaskan dengan kata sederhana dan mudah ditangkap oleh peserta didik dan guru juga menekankan poin-poin penting dalam materi. Dalam memberikan pembelajaran khususnya menjelaskan materi dari yang sederhana menuju ke pembahasan yang kompleks guru menekankan poin-poin penting dengan menyuruh siswa menggaris bawahi untuk memudahkan siswa lebih mudah mempelajarinya.

Respon balikan dari peserta didik juga terjadi, hal ini terlihat pada banyaknya siswa yang memberi tanggapan bahkan pertanyaan, dari respon balik tersebut pendidik dapat menggunakannya sebagai penyesuaian dalam contoh kehidupan sehari-hari. Dari hasil pemaparan diatas menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan keterampilan menjelaskan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan diterapkannya semua

komponen-komponen yang menyusun keterampilan menjelaskan sesuai dengan teori pada bab II.

5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Guru telah melakukan kegiatan membuka pelajaran dengan baik, Membuka dan menutup pelajaran merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pengantar, pengarahan mengenai materi yang akan dipelajari siswa sehingga siswa tertarik untuk mengikutinya. Guru melakukan apersepsi untuk mengadakan kaitan antar aspek yang relevan dan membandingkan pengetahuan baru yang telah diketahui siswa. Sehingga guru mampu menyiapkan mental siswa sebelum pelajaran berlangsung, serta memotivasi siswa untuk belajar. Namun demikian, kegiatan menutup pelajaran dengan baik tidak dilakukan oleh guru karena keterbatasan waktu, sehingga guru hanya menutup dengan memberikan catatan setelah akhir jam pelajaran. Tetapi hal ini tidak mempengaruhi semangat belajar siswa, sebab guru mampu melakukan kegiatan membuka pelajaran dengan baik pada awal jam pelajaran.

Dari hasil pemaparan diatas menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan keterampilan membuka pelajaran dengan baik sesuai pada teori bab II. Dengan keterbatasan waktu dalam pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) menutup pelajaran belum dilakukan guru dengan maksimal.

6. Keterampilan mengelola kelas

Guru telah menerapkan keterampilan mengelola kelas dengan baik hal ini terlihat pada pembagian perhatian juga telah dilaksanakan guru dengan berkeliling dan sapaan. Penunjukan sikap tanggap terlihat jelas ketika pendidik memberi reaksi terhadap peserta didik yang mengganggu dan mengacau kelas dengan menegur dan memberi pertanyaan kepada pengganggu dan pengacau tersebut. Peneguran biasanya jelas, tegas, tertuju dan menghindari respon negatif. Selain itu guru juga menyuruh peserta didik untuk menunjukkan tugasnya sehingga terlihat bahwa pendidik sedang menuntut tanggung jawab peserta didiknya sebagai usaha menciptakan kondisi belajar yang optimal.

Dari hasil pemaparan diatas menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan keterampilan mengelola kelas dengan baik sehingga penciptaan kondisi belajar yang optimal dapat dilakukan dengan baik pula sesuai dengan pemaparan pada teori bab II.

7. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Guru menerapkan keterampilan dasar mengajar kelompok kecil dan perorangan untuk memahami tipe belajar siswa. Guru berusaha mengerti dan memahami gaya belajar siswanya yang berbeda dan membantu belajar siswa dengan cara yang tepat, salah satunya dengan memberikan tugas secara kelompok. Pengajaran secara kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru untuk memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta memungkinkan terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa guru telah mengaplikasikan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dengan baik hal ini dibuktikan dengan guru menerapkan komponen-komponen

keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan sesuai dengan teori pada bab II.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun pada penelitian ini, peneliti membatasi hal-hal berikut:

1. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian yang Peneliti lakukan hanya di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang

2. Keterbatasan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama pembuatan skripsi

3. Keterbatasan dalam obyek penelitian

Dalam penelitian ini Peneliti hanya meneliti tentang penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang.

BAB V

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh, dapat diambil simpulan bahwa guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) pada materi Hijrah Nabi Muhammad ke Yastrib kelas IV di MI Al-Hkoiiriyah 02 Semarang telah mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar meskipun demikian, tidak seluruh komponen diterapkan guru dalam mengajar. Komponen pada masing-masing keterampilan dasar mengajar diterapkan secara bervariasi sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Sehingga, diperoleh simpulan bahwa terdapat tujuh keterampilan dasar mengajar yang di implementasikan oleh guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) kelas IV di MI Al-Khoiriyah 02 Semarang, yaitu keterampilan bertanya tingkat dasar, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka

pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dan keterampilan mengadakan variasi., yang dapat dikatakan memenuhi aspek keterampilan dasar mengajar guru mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) kelas IV di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang

B. Saran

Penelitian yang berjudul “ Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru pada Mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di Kelas IV MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang” maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut untuk di tindak lanjuti yaitu :

1. Kepada Kepala sekolah

Kepada Kepala MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang, untuk lebih memperhatikan segala sesuatu yang berkaitan dengan bagaimana perkembangan dan keadaan disekolah, keadaan guru, karyawan dan peserta didik. Kepala sekolah juga memberi masukan

khususnya pada guru tersebut agar lebih aktif pada saat proses belajar mengajar.

2. Kepada pendidik

Pendidik hendaknya selalu berusaha untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar dan lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Guna peserta didik dapat belajar lebih giat. Serta dapat meningkatkan semangat dan suasana belajar khususnya pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

3. Kepada Peneliti

Bagi para peneliti mendatang, disarankan untuk memperhatikan apa yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini sehingga penelitian yang akan datang dapat terlaksana secara baik.

C. Penutup

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan. Penulis menyadari bahwa meskipun dalam penelitian ini telah berusaha semaksimal

mungkin, namun dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Hal itu semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Karena kesempurnaan hanya milik Allah Ta'ala Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan-perbaikan penelitian selanjutnya agar mencapai kesempurnaan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amiin...

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, Jabir., *Ilmu Tafsirut Tarbawi*, Mesir: Darul Nahdlatul Arabiyah,2000
- Asrohah, Hanu., *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001
- Azwar, Saifudin., *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 1997
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Sygma examedia arkanlema, 2009
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 1995
- Helmiati, *Micro teaching Melatih Keterampilann Dasar Mengajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013
- Herdiansyah, Haris.,*Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2014
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: GP Press, 2008.
- Khamdanah, *Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas di SD N 1 Kertek Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo*, Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang FIP, 2005

- Mahfud, Rois., *Al-Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011
- Majid, Abdul dan Andayani Dian., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosda, 2005
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Madjid Arqam *Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar*, Vol. 1 No.1. 2019.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyasa, E., *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nazir, Mohamad., *Metode Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2009
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Stsiswar Kompetensi Lulusan Dan Stsiswar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008.

- Shaleh, Abdul Rachman. *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Shodiqin, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Aspek Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa SMP N 23 Semarang*, Skripsi, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2014.
- Straus, Anslem dan Corbin, Juliet. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2009.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.
- Sufirmansyah, Manajemen Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam, Vol 1, no 1, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Susmiyati, *Persepsi Siswa tentang Mengajar Guru dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di Kelas V MI Thariqatul Islamiyah LuwungTayu Pati*, Skripsi, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009.
- Suyanto dan Jihad, Asep. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Erlangga Group, 2013.

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Depok: Raja Grafindo, 2012.

Wawancara dengan Ustadzah Peni Guru SKI dan yang mengajar di Kelas IV A MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang.

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Yani Achdiyani dan Dwi Ayu Rusliani, *Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan*, Vol, 5, No 2

Lampiran

Gambaran umum MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang

a. Gambaran Umum MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang

MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang, adalah salah satu Lembaga Pendidikan yang bernafaskan ajaran Islam, berupaya mengamalkan syari'at Islam melalui pendidikan. Dengan mengutamakan ajaran agama Islam, sehingga menempatkan ibadah dan akhlaq ditempat yang utama dan dapat berjihad fii sabilillah melalui pendidikan guna mewujudkan "*Kuntum Khaira Ummah...*" MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang, sebagai lembaga pendidikan islam yang berorientasi masa depan, berupaya mengarahkan mempersiapkan mujahid-mujahid yang berakhlaqul karimah, mandiri, berprestasi dan mampu berkompetensi serta mampu mengembangkan diri di era globalisasi.

Dimana semua aktivitas pendidikan diarahkan agar anak mampu menyeimbangkan antara iman, ilmu dan amal dalam semua sisi kehidupannya sehari-hari.

Penanaman nilai-nilai Islami dilaksanakan melalui praktek ubudiyah, wudlu, sholat berjama'ah, makan bersama, membaca Al-Qur'an dan bergaul dengan akhlaqul karimah. Membekali anak dengan keterampilan dan kegiatan ekstrakurikuler.

b. Letak Geografis

Letak geografis MI Al Khoiriyyah 02 Semarang, berlokasi di jalan Indraprasta no. 138, Kel. Pendrikan Kidul, Kec. Semarang Tengah. Tempatnya yang sangat strategis, berada dipinggir jalan raya besar.

Lingkungan MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang dibatasi oleh;

sebelah Timur : LP Wanita (lapas)

sebelah Selatan: Hotel Indraprasta

sebelah Barat : Jalan Raya Indraprasta

sebelah Utara : Gereja Baptis Indonesia

c. Visi dan Misi MI Al- Khoiriyyah 02 Semarang

Visi Madrasah membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah S.W.T, berakhlaqul Karimah, mandiri, tangguh, dan Berkualitas dalam Ilmu

Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) Misi
Madrasah

1. Keteladanan dan pembinaan yang mampu menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama Islam sehingga menjadi kearifan dalam berfikir, berbicara, dan bertindak.
2. Profesionalisme dalam pelayanan.
3. Melatih keterampilan berfikir, sehingga mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi
4. Memberikan fasilitas yang memadahi bagi usaha perkembangan manusia (ustadz, *talamidz*, tenaga administrasi, pengurus) sebagai pengamalan ajaran Agama Islam, khususnya dalam hal keimanan, ketaqwaan dan ihtiar yang mendasari penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS).
5. Terintegrasinya akhlak yang baik dalam proses pembelajaran dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan.
6. Memberdayakan potensi kecerdasan baik dalam iman dan taqwa (IMTAQ) maupun ilmu oengetahuan teknologi (IPTEK) dalam

meningkatkan daya saing dan daya juang yang global.

7. Meningkatkan pengetahuan dan kreativitas sehingga mencapai derajat pengetahuan yang tinggi dan dapat membentuk manusia (ustadz, siswa, karyawan) yang unggul, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yang selalu berorientasi kepadaNya (Allah centris).
8. Mendorong kebersamaan antar masyarakat, orang tua murid, murid, pengurus, ustadz, dan karyawan.
9. Mendorong perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) sebagai manifestasi dari pengamalan iman dan taqwa, penguasaan IPTEK, dan ikhtiar sehingga menjadi pelopor dalam berbagai bidang.

d. Sarana dan Prasarana

MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang terletak di tengah kota dengan data status tanah dan bangunan sebagai berikut:

1. Surat Kepemilikan : Hak Milik / Wakaf
2. Luas tanah : 483 M²
3. Luas Bangunan : + 1200 M²

Data Keadaan Ruangan Madrasah

No	Nama Ruang	Jumlah Ruang
1	Kelas	12 Unit
2.	Perpustakaan	1 Unit
3.	R. Kepala	1 Unit
4.	R. TU	1 Unit
5.	R. Guru	1 Unit
6.	Lab. IPA	1 Unit
7.	Lab Komputer	1 Unit
8.	Aula/Musholla	1 Unit
9.	Kantin	1 Unit
10.	Koperasi	1 Unit
11.	Kamar Mandi	7 Unit

12.	Gudang	1 Unit
-----	--------	--------

Lampiran 2

Pedoman Wawancara keterampilan dasar mengajar guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) kelas IV di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang.

No	KDM		Pertanyaan
1	Ketrampilan bertanya		<p>a. Apakah biasanya pertanyaan ibu sudah singkat dan jelas dalam pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)?</p> <p>b. Bagaimana cara ibu memberi motivasi/ stimulus kepada peserta didik agar aktif bertanya dalam mata pelajaran SKI</p>

2	Keterampilan memberi variasi		<p>(Sjarah Kebudayaan Islam)</p> <p>c. Bagaimana respon ibu kepada peserta didik apabila siswa gagal menjawab atau jawaban kurang tepat?</p> <p>a. Bagaimana pendapat bapak/ ibu tentang pengadaan variasi dalam kegiatan belajar mengajar selama ini?</p> <p>b. Apakah bapak/ ibu sudah melakukannya sehingga peserta didik selalu bersemangat?</p> <p>c. Bagaimana bapak/ ibu dalam</p>
---	------------------------------	--	---

3	Keterampilan memberi penguatan		<p>memberikan variasi penggunaan media dan alat bantu pelajaran ?</p> <p>a. Bagaimana cara ibu memberi penghargaan atau apresiasi terhadap peserta didik yang berprestasi ?</p> <p>b. Bagaimana bapak/ibu memberikan respon terhadap peserta didik yang cenderung melakukan hal-hal negatif? Apakah sudah ada cara-cara khusus/ bagaimana?</p>
4	Keterampilan menjelaskan		<p>a. Bagaimana biasanya ibu menjelaskan</p>

5	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran		<p>materi kepada peserta didik?</p> <p>b. Bagaimana ibu memberikan contoh pada penyampaian materi dalam pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)?</p> <p>c. Bagaimana cara dan alur bapak/ibu dalam menyampaikan materi pelajaran?</p> <p>a. Bagaimana cara ibu menarik perhatian peserta didik untuk pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)?</p> <p>b. Apakah ibu selalu memberikan</p>
---	--	--	---

6	Keterampilan mengelola kelas		<p>motivasi terlebih dahulu setiap membuka pelajaran? Bagaimana?</p> <p>c. Apakah ibu selalu mengadakan penyimpulan pada setiap mengakhiri pelajaran ?</p> <p>a. Bagaimana ibu memberi reaksi terhadap gangguan dan kekacauan dikelas waktu pelajaran SKI ?</p> <p>b. Bagaimana Ibu memberikan pengawasan dan perhatian terhadap peserta didik di dalam kelas?</p>
---	------------------------------	--	--

7	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil		<p>c. Apakah ibu selalu memberi pengarahan dan petunjuk yang jelas dalam mengelola kelas?</p> <p>a. Bagaimana ibu memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi?</p> <p>b. Bagaimana cara ibu meningkatkan partisipasi agar siswa aktif?</p>
8	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan		<p>a. Bagaimana cara ibu membimbing kelompok kecil atau perorangan dalam keterbatasan waktu pelajaran?</p> <p>b. Apakah ibu punya</p>

			<p>cara sendiri dalam membantu dan membimbing kegiatan belajar mengajar kelompok kecil ataupun perorangan?</p>
--	--	--	--

Lampiran 3

Pedoman wawancara siswa setelah pelaksanaan pembelajaran SKI kelas IV MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang.

1. apakah anda menyukai pembelajaran sejarah kebudayaan islam?
- 2 apakah anda paham terhadap pembelajaran sejarah kebudayaann islam yang disampaikan guru ?
- 3 bagaimana cara guru menerangkan saat pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI)
- 4 bagaimanakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan ibu guru saat membuka pelajaran?
- 5 Bagaimanakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan ibu guru saat menutup pelajaran ?
- 6 Saat guru menerangkan apakah kamu bosan dalam pelajaran sejarah kebudayaan islam?

Lampiran 4

Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN BERTANYA

Nama :

Sekolah :

Kelas :

Hari/ tanggal :

No	Komponen	Ada	Tidak
Keterampilan bertanya tingkat dasar			
1	Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat	√	
2	Pemberian acuan	√	
3	Pemusatan	√	
4	Pemindahan giliran	√	

5	Penyebaran pertanyaan	√	
6	Pemberian waktu berpikir	√	
7	Pemberian tuntunan	√	
Keterampilan bertanya tingkat lanjut			
1	Pengubahan tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan: a. ingatan b. pemahaman c. aplikasi d. analisis e. sintesis f. evaluasi		
2	Pengaturan urutan pertanyaan		
3	Penggunaan pertanyaan pelacak:		

	<ul style="list-style-type: none"> a. klasifikasi b. pemberian alasan c. kesepakatan d. ketepatan e. relevansi f. contoh g. jawaban kompleks 		
4	Mendorong terjadinya peningkatan informasi		

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN MEMBERI
PENGUATAN**

Nama :

Sekolah :

Kelas :

Hari/ tanggal :

No	Komponen	Ada	Tidak
1	Penguatan verbal: - Kata-kata - Kalimat	√	
2	Penguatan non verbal: - Gerak isyarat/ gerak tubuh/ mimik - Mendekati - Sentuhan	√	

	<ul style="list-style-type: none">- Kegiatan yang menyenangkan- Simbol/ benda- Penguatan tak penuh atau partial		
--	---	--	--

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN MEMBERI
MENJELASKAN**

Nama :

Sekolah :

Kelas :

Hari/ tanggal :

No	Komponen	Ada	Tidak
1	Analisis dan perencanaan: a. memberikan ikhtisar butir yang penting b. memperhatikan hal atau perbedaan pada setiap siswa	√	
2	Kejelasan: a. menggunakan kalimat	√	

	<p>yang berbelit-belit</p> <p>b. menghindari kata yang berlebihan dan yang meragukan</p>		
3	<p>Penggunaan contoh/ ilustrasi:</p> <p>a. menggunakan contoh-contoh</p> <p>b. contoh relevan dengan penjelasan</p> <p>c. contoh sesuai dengan kemampuan anak</p>	√	
4	<p>Pemberian tekanan:</p> <p>a. dengan suara</p> <p>b. dengan cara mengulangi</p> <p>c. dengan gambar/ demonstrasi</p> <p>d. dengan mimik atau gerakan</p>	√	

5	Balikan: Mengajukan pertanyaan	√	
---	-----------------------------------	---	--

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN
MENGADAKAN VARIASI**

Nama :

Sekolah :

Kelas :

Hari/ tanggal :

No	Komponen	Ada	Tidak
1	Variasi gaya mengajar: a. variasi suara b. variasi gerak badan dan mimik muka c. variasi kesenyapan d. variasi kontak pandang e. variasi perubahan posisi	√	
2	Variasi penggunaan media pelajaran:	√	

	a. media yang dapat dilihat b. media yang dapat didengar c. media yang dapat diraba d. media yang dapat dilihat, didengar, dan diraba	√ √	√
3	Variasi pola interaksi: a. pola guru-murid b. pola guru-murid-guru c. pola guru-murid-murid d. pola guru-murid, murid-guru, murid-murid e. pola melingkar	√	

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN MEMBUKA
DAN MENUTUP PELAJARAN**

Nama :

Sekolah :

Kelas :

Hari/ tanggal :

No	Komponen	Ada	Tidak
1	Menarik perhatian siswa: a. gaya mengajar guru b. penggunaan alat bantu c. pola interaksi	√ √ √	
2	Menimbulkan motivasi: a. kehangatan/ keantusiasan b. menimbulkan rasa ingin tahu c. mengemukakan ide d. memperhatikan minat	√ √ √ √	

	siswa		
3	Memberi acuan: a. mengemukakan tujuan b. langkah-langkah c. mengajukan pertanyaan- pertanyaan	√ √ √	
4	Membuat kaitan: a. membandingkan pengetahuan baru dengan yang lama b. menjelaskan konsep sebelum bahan dirinci	√ √	
1	Meninjau kembali: merangkum/ meringkaskan	√	
2	Mengevaluasi	√	

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN MENGELOLA
KELAS**

Nama :

Sekolah :

Kelas :

Hari/ tanggal :

No	Komponen	Ada	Tidak
1	Bersifat preventif (berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal)	√	
2	Bersifat kuratif (berkaitan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal)	√	

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN KELOMPOK
KECIL DAN PERORANGAN**

Nama :

Sekolah :

Kelas :

Hari/ tanggal :

No	Komponen	Ada	Tidak
Mengajar kelompok kecil			
1	Mengadakan pendekatan secara pribadi: - menunjukkan kehangatan - menunjukkan kepekaan - mendengarkan - merespon - mendukung - mengerti perasaan - menangani emosi siswa	√	
2	Keterampilan		

	<p>pengorganisasian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - memberikan motivasi - membuat variasi tugas - mengoordinasi - membagi perhatian - menutup 		
3	<p>Membimbing dan memudahkan belajar:</p> <ul style="list-style-type: none"> - memberi penguatan - supervisi proses awal - supervisi proses lanjut - supervisi pemanduan 		
4	<p>Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> - membantu siswa menetapkan tujuan pelajaran dan menstimulasi siswa mencapai tujuan tersebut - merencanakan kegiatan 	√	

	<p>belajar bersama siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> - berperan sebagai penasehat bagi siswa - membantu siswa menilai pencapaian dan kemajuannya sendiri 		
Mengajar perorangan			
1	<p>Berkomunikasi antarpribadi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - menunjukkan kehangatan - menunjukkan kepekaan - mendengarkan - merespon - mendukung - mengerti perasaan - menangani emosi siswa 	√	
2	<p>Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> - menetapkan tujuan bersama siswa 	√	

	<ul style="list-style-type: none"> - merencanakan kegiatan bersama siswa - memberi nasehat - membantu menilai 		
3	<p>Cara pendekatan guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - menyenangkan - menantang siswa berpikir - mendorong siswa berpendapat - mendorong siswa menyelesaikan tugas 	√	

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN
MEMBIMBING DISKUSI KELOMPOK KECIL**

Nama :

Sekolah :

Kelas :

Hari/ tanggal :

No	Komponen	Ada	Tidak
1	Memusatkan perhatian a. merumuskan tujuan b. merumuskan masalah c. merumuskan rangkuman		
2	Memperjelas permasalahan: a. merangkum b. menggali c. menguraikan secara rinci		
3	Menganalisis pandangan siswa:		

	<ul style="list-style-type: none"> a. menandai persetujuan/ ketidaksetujuan b. meneliti alasannya 		
4	<p>Meningkatkan urutan pikiran siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. menimbulkan pertanyaan b. menggunakan contoh c. menunggu d. memberi dukungan 		
5	<p>Menyebarkan kesempatan berpartisipasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. meneliti pandangan b. menghentikan monopoli 		
6	<p>Menutup diskusi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. merangkum b. menilai 		

Lampiran 5



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL KHOIRIYAH SEMARANG

Badan Hukum : SK Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-143.01.04, Tahun 2011

MADRASAH IBTIDAIYAH AL KHOIRIYAH 2

STATUS TERAKREDITASI A

Jl. Indrapasta No. 138 Semarang 50131 Telp. 024 - 3514090 Fax. 024 - 3581133
website: www.alkhoiriyah.sch.id, email: alkhoiriyah36@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor: 110/KH/M12-J/III/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MI Al Khoiriyah 02 Kecamatan Semarang

Tengah, Kota Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Siti Musafiah
NIM : 1503096042
Universitas : UIN Walisongo Semarang
Jurusan / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Benar benar telah melaksanakan Observasi di MI Al Khoiriyah 02 Semarang pada tanggal 16 Februari s/d 16 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar – benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 Maret 2020

Kepala MI Al Khoiriyah 2 Semarang

Zulis Murthasiah, S.Pd.I

Lampiran 6



Kegiatan proses belajar mengajar

STRUKTUR ORGANISASI MI AL KHOIRIYYAH 02 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020



1	1
2	2
3	3
4	4
5	5
6	6
7	7
8	8
9	9
10	10
11	11
12	12
13	13
14	14
15	15
16	16
17	17
18	18
19	19
20	20
21	21
22	22
23	23
24	24
25	25
26	26
27	27
28	28
29	29
30	30
31	31
32	32
33	33
34	34
35	35
36	36
37	37
38	38
39	39
40	40
41	41
42	42
43	43
44	44
45	45
46	46
47	47
48	48
49	49
50	50
51	51
52	52
53	53
54	54
55	55
56	56
57	57
58	58
59	59
60	60
61	61
62	62
63	63
64	64
65	65
66	66
67	67
68	68
69	69
70	70
71	71
72	72
73	73
74	74
75	75
76	76
77	77
78	78
79	79
80	80
81	81
82	82
83	83
84	84
85	85
86	86
87	87
88	88
89	89
90	90
91	91
92	92
93	93
94	94
95	95
96	96
97	97
98	98
99	99
100	100

84 SIKAP JEK

Karena budaya yang strategis dan berdaya saing maka tidak heran jika budaya peradiktor yang berasal dari bukan seorang ini Hampir bisa dipastikan wilayah utara atau selatan. Pada umumnya para pendatang yang bermigrasi dari permodalan politik ekonomi dan permodalan sosial kemudian tinggal di sini karena bangsa Yahudi dari bangsa Arab Yaman. Kedua bangsa inilah yang mendominasi kelompok sosial ekonomi trans politik.

Kelompok masyarakat Yahudi yang bertadun di Kota Yashib. Kemampuan berdagang sangat mereka dalam era mereka dengan kecerdasan berkebangkit yang dimiliki oleh mereka. Sehingga mereka pernah membangun dari kejauhan bangsa Romawi yang ingin menemukannya. Bangsa Romawi menemukannya karena bangsa Romawi yang ingin menemukannya. Bangsa Romawi menemukannya karena bangsa Romawi yang ingin menemukannya.

Sementara bangsa Arab datang ke Yashib karena negerinya dianda bencana alam, berputar hancurnya berbudaya Ma'arif yang dibangun sejak masa Raja Bahis ketika kerajaan Saba masih berdiri. Selain permodalan ini, alasan kedatangan bangsa Arab selanjutnya ke Yashib karena persoalan konflik politik yang berkembang yang pernah negara dan bangsa mereka. Dua sakti besar yang berhasil masuk dan menang di Yashib adalah suku Asid dan Kharazm.

300 M. Merasa bangsa Arab datang ke Yashib karena negerinya dianda bencana alam, berputar hancurnya berbudaya Ma'arif yang dibangun sejak masa Raja Bahis ketika kerajaan Saba masih berdiri. Selain permodalan ini, alasan kedatangan bangsa Arab selanjutnya ke Yashib karena persoalan konflik politik yang berkembang yang pernah negara dan bangsa mereka. Dua sakti besar yang berhasil masuk dan menang di Yashib adalah suku Asid dan Kharazm.

Pada awalnya, kedua suku bangsa ini (Yahudi dan Arab) di dalam permodalan, saling mengimpor satu sama lain dan sebagainya. Namun secara perkembangan selanjutnya, ketika masyarakat Arab melahiri, jumlah penduduk bangsa Yahudi mulai timbul kecugangan dan saling anagan. Ketidagapan ini berasal dari sikap bangsa Yahudi yang sangat sombong. Mereka mengunggulkan diri sebagai manusia pilihan Tuhan karena dari suku mereka banyak ditus para nabi dan rasul. Selain itu, mereka adalah penguasa gemuk tanah, sementara masyarakat Arab adalah penyembah berhala.

Apabila timbul konflik di antara mereka, dua kelompok sosial ini, orang Yahudi selalu berkaat dengan nada ancaman, "Kediaman seorang Nabi yang akan ditus sudah dekat. Dia akan memimpin kami untuk menumbuli kalian". Para pendeta jika difruya tentang kedatangan Nabi mereka selalu menampik ke Yaman. Isyarat ini bagi penduduk Yashib bukan ngerti Yaman, melainkan Kora Mekkah. Oleh sebab itu, ketika orang Yashib mendengar ada seseorang di Mekkah yang mengaku sebagai seorang Nabi, mereka membuka telinganya lebar-lebar untuk mencari informasi mengenai keberadaan berita tersebut. Ketika masin haji tiba, mereka mengutus

95 HIKAYAT MUKADIM

pendeta untuk datang dan menyidiki keberadaan itu. Hasilnya, mereka ingin mendengar dari Nabi Muhammad saw. dan mengimpor. Mereka ingin mendengar dari Nabi Muhammad saw. dan mengimpor. Mereka ingin mendengar dari Nabi Muhammad saw. dan mengimpor.

8. Sebab-Sebab dan Peristiwa Peristiwa Sebelum Hijrah ke Yashib

Kedua di Mekkah mulai menaruh kemudia, Nabi Muhammad saw. ketika itu sebagai seorang pedagang yang berdagang ke Abyssinia (Ethiopia). Setelah itu, Nabi Muhammad saw. menaruh kemudia ke Tad' Naxam, belau mendengar dari Nabi Muhammad saw. dan mengimpor. Mereka ingin mendengar dari Nabi Muhammad saw. dan mengimpor.

Peristiwa Isra Mikroj telah memberikan penerang bagi bagi Nabi Muhammad saw. ketika itu sebagai seorang pedagang yang berdagang ke Abyssinia (Ethiopia). Setelah itu, Nabi Muhammad saw. menaruh kemudia ke Tad' Naxam, belau mendengar dari Nabi Muhammad saw. dan mengimpor. Mereka ingin mendengar dari Nabi Muhammad saw. dan mengimpor.

Peristiwa Isra Mikroj telah memberikan penerang bagi bagi Nabi Muhammad saw. ketika itu sebagai seorang pedagang yang berdagang ke Abyssinia (Ethiopia). Setelah itu, Nabi Muhammad saw. menaruh kemudia ke Tad' Naxam, belau mendengar dari Nabi Muhammad saw. dan mengimpor. Mereka ingin mendengar dari Nabi Muhammad saw. dan mengimpor.

Peristiwa Isra Mikroj telah memberikan penerang bagi bagi Nabi Muhammad saw. ketika itu sebagai seorang pedagang yang berdagang ke Abyssinia (Ethiopia). Setelah itu, Nabi Muhammad saw. menaruh kemudia ke Tad' Naxam, belau mendengar dari Nabi Muhammad saw. dan mengimpor. Mereka ingin mendengar dari Nabi Muhammad saw. dan mengimpor.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan:	MI AL-KHOIRIYYAH 02 SEMARANG
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas / semester	: IV/2
Materi	: Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yastrib
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi mengasosiasi, dan mengkomunikasi peserta didik mampu :

1. Memahami sebab nabi Muhammad hijrah ke yastrib
2. Mendalami bacaan keilmuan nabi hijrah ke yastrib

II. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

a. Model, Alat/ Bahan, dan Sumber Belajar

- 1) Model : Active Learning(Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab)
- 2) Alat/ Bahan : Papan tulis, kertas karton, dan spidol
- 3) Sumber Belajar : Buku Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 4 kurikulum 2013, Lembar Kerja Siswa.

b. Kegiatan Pembelajaran

1) Kegiatan Pendahuluan

- Pelajaran dimulai dengan membaca do'a dan surat pendek.
- Guru memberikan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.
- Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap sa'at dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita.
- Menyanyikan lagu wajib. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan sikap Nasionalisme.
- Guru mengecek keesiapan fisik dan psikis siswa.
- Guru memberi motivasi siswa.
- Mereview pelajaran yang sudah disampaikan sebelumnya.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

-
- Guru menyampaikan cakupan materi
 - Pembiasaan membaca 5 menit
- 2) Kegiatan Inti
- Peserta didik diminta mengamati kisah/bacaan yang disajikan.
 - Guru meminta peserta didik mengamati kisah tentang Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad saw. ke Yastrib dengan sungguh-sungguh.
 - Guru dan peserta didik melakukan interaksi tanya jawab tentang kisah yang akan dipelajari/diamati.
 - Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan kepada peserta didik tentang materi Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad saw. ke Yastrib.
 - Guru membimbing peserta didik dalam membaca kisah tentang materi Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad saw. ke Yastrib.
 - Peserta didik melakukan tanya jawab seputar materi Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad saw. ke Yastrib.
 - Guru kembali memberikan penjelasan dan penguatan tentang isi materi Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad saw. ke Yastrib.
 - Guru meminta peserta didik membuat pertanyaan tanggapan masyarakat Yastrib dengan kedatangan Nabi Muhammad saw.
 - Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran.
 - Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan dengan merenungkan apa yang seharusnya dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan terkait dengan makna pembelajaran melalui rubrik “Insyallah, Aku Bisa” dan “Hati-hati”.
 - Guru memberikan penguatan terhadap pemahaman dan keyakinan peserta didik akan makna pembelajaran melalui rubrik “ Hikma”
- 3) Kegiatan Penutup
- Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.
 - Guru memberikan pertanyaan kepada siswa.
 - Siswa diberikan kesempatan berbicara/ bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.

- > Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- > Sebelum berdoa guru mengingatkan tentang hal-hal yang harus dilakukan di rumah
- > Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa.

III. PENILAIAN (Assesment)

- a. Penugasan (portofolio)
- b. Instrumen penilaian individu/kelompok
- c. Tes lisan / Tulis.

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kerjasama dalam kelompok				
2.	Ketepatan jawaban				
3.	Berani menyampaikan pendapat				

No	Aspek Penilaian	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Skor
1.	Antusiasme dalam belajar					
2.	Bertanggung jawab					
3.	Percaya diri					
4.	Menghargai orang lain					
5.	Santun					

Rentang nilai skor sikap

1. Selalu : 76-100
2. Sering : 51-75
3. Kadang-kadang : 26-50
4. Tidak pernah : 0-25

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

Semarang, 06 januari 2020


Mengetahui,

Kepala MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang




Zulis Martasiah, S. Pd.I

Guru Kelas IV



(Peni Setvaningrum, S. Pd.)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Siti Musafa'ah
2. Tempat Tanggal Lahir : Grobogan, 06 Desember 1996
3. Alamat : Dusun Mlayut karanggeneng RT
11/ RW 03, Kec. Godong, Kab.
Grobogan
4. No HP : 085803201037
5. E-mail : Musafaah96@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- 1 Pendidikan Formal
 - a. MI Al-Ittihadiyah Mlayut
 - b. MTs Al- Islah Harjowinangun
 - c. MAN 1 Purwodadi, Grobogan
- 2 Pendidikan Non-Formal
 - a. Madin Mlayut Karanggeneng